

**EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN BERAGAMA PADA SISWA DI SMA
N 3 PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RIZKI IRHAM SAPUTRA

NIM. 20 201 00073

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN BERAGAMA PADA SISWA DI SMA
N 3 PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RIZKI IRHAM SAPUTRA

NIM. 20 201 00073

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN BERAGAMA PADA SISWA DI
SMA N 3 PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RIZKI IRHAM SAPUTRA

NIM. 20 201 00073

Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A.

NIP. 19651223 199103 2 001

Pembimbing II

Asriana Harahap, M.Pd

NIP. 19940921 202012 2 009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rizki Irham Saputra
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 20 Januari 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah **dan** memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rizki Irham Saputra yang berjudul **"Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa di SMA N 3 Padangsidempuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, **maka** saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, **semoga** dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A
NIP 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Asriana Harahap, M.Pd
NIP 19940921 202012 2 009

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa di SMA N 3 Padangsidempuan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Januari 2025
Pembuat Pernyataan



Rizki Irham Saputra
NIM. 2020100073

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Irham Saputra
NIM : 2020100073
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/ Pascasarjana : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa di SMA N 3 Padangsidimpuan”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 20 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



RIZKI IRHAM SAPUTRA
NIM.2020100073



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rizki Irham Saputra
NIM : 2020100073
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Siswa di SMA N 3 Padangsidimpuan .

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP. 19890319 202321 2 032

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP. 19890319 202321 2 032

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 19720804 200003 1 002

Asriana Harahap, M.Pd
NIP.19940921 202012 2 009

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

Tanggal

: 13 Maret 2025

Pukul

: 09.00 WIB s/d Selesai

Hasil/Nilai

: Lulus/ 84,5(A)

Indeks Prestasi Kumulatif

: Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam
Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa di SMA N 3 Padangsidimpuan
Nama : Rizki Irham Saputra
NIM : 2020100073
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, 20 Januari 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Rizki Irham Saputra

Nim : 2020100073

Judul Skripsi : Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa di SMA N 3 Padangsidempuan

Tahun : 2025

Latar belakang masalah penelitian ini ialah adanya kemunduran kesadaran beragama yang terjadi pada diri siswa. Hal ini terjadi karena kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan zaman disertai masuknya budaya-budaya barat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran beragama pada manusia agar menjadi manusia berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam mengandung nilai-nilai keberagamaan seperti ibadah, akhlak, etika, dan moral yang perlu ditingkatkan. Pendidikan Agama Islam harus diajarkan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi untuk mengembangkan karakter siswa. Kurangnya waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Padangsidempuan menyebabkan penurunan kesadaran beragama siswa. Peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di sekolah ini dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan data yang valid. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan memahami keadaan sosial yang sebenarnya, sehingga peneliti harus open minded. Penelitian di SMAN 3 Padangsidempuan menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan Rohis dikatakan efektif dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa dengan membantu mereka dalam mencari ilmu keagamaan, membentuk perilaku keagamaan, dan mempraktekkan ajaran Islam. Pembina Rohis menciptakan suasana nyaman, memahami karakter siswa, dan melibatkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, sehingga siswa lebih hormat pada orang tua, toleran, disiplin dalam ibadah, dan bertanggung jawab. Partisipasi siswa dalam kegiatan Rohis di SMAN 3 Padangsidempuan dapat meningkatkan kesadaran beragama melalui berbagai metode pembinaan seperti Kultum, malam bina iman dan taqwa (MABIT), pesantren kilat, perayaan hari-hari besar islam (PHBI), dan kajian Liqo mingguan. Pembelajaran fokus pada ibadah, akhlak, disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai keagamaan. Sekolah sebaiknya mewajibkan partisipasi siswa muslim dalam kegiatan Rohis untuk manfaat semua pihak.

Kata Kunci: Efektivitas; Ekstrakurikuler; Kesadaran Beragama; Perilaku Keagamaan; Rohis.

ABSTRACT

Name : Rizki Irham Saputra

Nim : 2020100073

Thesis Title : *The Effectiveness of Islamic Spiritual Extracurricular Activities (ROHIS) in Increasing Religious Awareness among Students at SMA N 3 Padangsidempuan*

Year : 2025

The background to this research problem is the decline in religious awareness that occurs in students. This occurs due to students' lack of preparedness in facing the challenges of the times accompanied by the entry of western cultures which are not in accordance with Islamic teachings. Islamic education aims to raise awareness religion in humans in order to become human beings with noble morals. Islamic religious education contains religious values such as worship, morals, ethics and necessary morals improved. Islamic religious education must be taught starting from basic education to tertiary institutions to develop student character. Lack of time Islamic Religious Education lessons at SMAN 3 Padangsidempuan cause decrease in students' religious awareness. Researchers are interested in examining the effectiveness of activities Spiritual Islamic extracurricular activities at this school increase religious awareness student. This research is expected to provide a valid picture and data. The method used is qualitative research with a descriptive approach. Qualitative research aims to understand the actual social situation, so researchers must be open minded. Research at SMAN 3 Padangsidempuan shows that it is effective Rohis activities are said to be effective in increasing students' religious awareness by help them in seeking religious knowledge, forming religious behavior, and practice Islamic teachings. Rohis coaches create a comfortable, understanding atmosphere student character, and involves affective, cognitive and psychomotor aspects, so that students more respectful towards parents, tolerant, disciplined in worship, and responsible. Student participation in Rohis activities at SMAN 3 Padangsidempuan is possible increasing religious awareness through various coaching methods such as Kultum, night for building faith and taqwa (MABIT), Islamic boarding school, celebration of major Islamic holidays (PHBI), and the weekly Ligo study. Learning focuses on worship, morals, discipline, responsibility, and religious values. Schools should make participation mandatory Muslim students in Rohis activities for the benefit of all parties.

Keywords: *Effectiveness; Extracurricular; Religious Awareness; Religious Behavior; Rohis.*

خلاصة

الاسم م : رزقي إرهام سابوترا

نيم : ٢٠٢٠١٠٠٠٧٣

عنوان الرسالة : فعالية الأنشطة الروحية الإسلامية اللامنهجية في زدة الوعي الديني لدى الطلاب في مدرسة سيكولا مينينغا أتاس نيجري تيغا بادانجسيديمب وان
السنة : ٢٠٢٥

خلفية هذه المشكلة البحثية هي انخفاض الوعي الديني الذي يحدث في الطلاب. يحدث هذا بسبب عدم استعداد الطلاب لمواجهة تحدث العصر إلى جانب دخول الثقافات الغربية التي لا تتوافق مع التعاليم الإسلامية. تهدف التربية الإسلامية إلى تعزيز الوعي الديني لدى البشر من أجل أن يصبحوا إنسا نبيلًا. يحتوي التعليم الديني الإسلامي على قيم دينية مثل العبادة والأخلاق والأخلاق التي تحتاج إلى تحسين. يجب تدريس التربية الدينية الإسلامية من التعليم الابتدائي إلى الكلية لتطوير شخصية الطلاب. أدى ضيق الوقت للتعليم الديني الإسلامي في المدرسة الثانوية الحكومية تيغا بادانجسيديمبوان إلى انخفاض الوعي الديني للطلاب. سيكولا مينينغا أتاس نيجري تيغا بادانجسيديمبوان هي مدرسة ممتازة مع الاعتماد. اهتم الباحث بدراسة فعالية الأنشطة الروحية الإسلامية اللامنهجية في هذه المدرسة في زدة الوعي الديني لدى الطلاب. من المتوقع أن تقدم هذه الدراسة نظرة عامة وبيات صالحة. الطريقة المستخدمة هي البحث النوعي مع النهج الوصفي. يهدف البحث النوعي إلى فهم الوضع الاجتماعي الفعلي ، لذلك يجب أن يكون الباحثون منفتحين. تظهر الأبحاث في سيكولا مينينغا أتاس نيجري تيغا بادانجسيديمبوان أن فعالية أنشطة روهيس يقال إنها فعالة في زدة الوعي الديني للطلاب من خلال مساعدتهم في البحث عن المعرفة الدينية ، وتشكيل السلوك الديني ، وممارسة التعاليم الإسلامية. تخلق بيمبينا روهيس جوا مريحا ، وتفهم شخصية الطلاب ، وتتطوي على جوانب عاطفية ومعرفية ونفسية حركية ، بحيث يكون الطلاب أكثر احترامًا للأبناء ، ومتسامحين ، ومنضبطين في العبادة ، ومسؤولين. يمكن لمشاركة الطلاب في أنشطة روهيس في سيكولا مينينغا أتاس نيجري تيغا بادانجسيديمبوان زدة الوعي الديني من خلال أساليب التدريب المختلفة مثل كولدوم ، ملام بينا إيمان دان تقوا (مابيت) ، بيسانترين كيلات ، الاحتفال بالأعياد الإسلامية ، ودراسات ليكو الأسبوعية. يركز التعلم على العبادة والأخلاق والانضباط والمسؤولية والقيم الدينية. يجب أن تتطلب المدارس مشاركة الطلاب المسلمين في أنشطة روهيس لصالح جميع الأطراف .

الكلمات المفتاحية: الفاعلية، اللامنهجية، الوعي الديني، السلوك الديني، روهيس

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul **“Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa di SMA N 3 Padangsidimpuan”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis, namun berkat taufiq dan hidayahNya, serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A. pembimbing I dan Ibu Asriana Harahap, M.Pd. pembimbing II yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta arahnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Sebagai Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. Erawadi M. Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A sebagai

Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan Dan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama, Ali Murni, M.A.P sebagai Kepala Biro Administrasi Umum Perencanaan Dan Keuangan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.SI. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi. M.A., Sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun S.Ag. M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Dan Perencanaan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Kerja Sama.
4. Bapak Dr. Abdussima Nasution, M.A. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta seluruh staf akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. sebagai Penasehat Akademik peneliti yang membimbing peneliti selama masa perkuliahan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
7. Bapak Drs. Kardan. Kepala Sekolah SMAN 3 Padangsidempuan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMAN 3 Padangsidempuan dan staf dewan guru.

8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Muhammad Yatim S.Pd serta Ibunda TercintaDosti Mulyana Nst., yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan dukungan moril dan material kepada peneliti demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta selalu memberikan do'a yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya. Serta kepada kedua kakak Tersayang saya Sri Widya Lestari A.Md.T dan Dina Octaviani S.E serta adik tersayang Satria Saputra yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dan yang selalu mendo'akan peneliti agar dipermudahkan dalam segala urusan terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih kepada Pembina Rohis dan siswa yang mengikuti Rohis SMAN 3 Padangsidimpuan yang telah bersedia membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
10. Terimakasih kepada teman seperjuangan PAI stambuk 2020, DEMA FTIK 2023 dan HMPS PAI 2024, terkhusus teman terbaik saya yaitu, Fajar Muslim, Andri Muhammad Hutabarat, Fakhruddin Marjua Pane, Muhammar gadhapi Nasution, Adi Wahyudi Dalimunthe, Ahmad Fauzi, Aidul Arsyad, Tobal Pasaribu, Fadly Siregar, Riski Safrona Nasution dan Asmita Andawati Pohan yang telah membantu, mendukung, menemani, menghibur peneliti dalam penulisan skripsi ini dan teman-teman mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
11. Terimakasih kepada partner saya Gusni Sartika yang telah membantu mendukung, menemani, dan mensupport saya ketika keadaan suka dan duka

dalam menyelesaikan penulisan skripsi serta memberikan saya terus menerus semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Terkhususnya saya berterima kasih kepada diri saya sendiri karena sudah mampu sejauh ini sampai dititik ini untuk bertahan dalam penulisan skripsi ini. Banyak hal yang saya ambil dan pelajari dalam pengerjaan skripsi ini dengan adanya penulisan skripsi ini maka pengalaman saya juga semakin bertambah. Saya ucapkan sekali lagi terima kasih banyak untuk diri ini. Semoga bisa menjadi pribadi lebih baik dan berguna bagi orang-orang disekitar saya. Aamiin ya robbbal alamin.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Januari 2025
Penulis

RIZKI IRHAM SAPUTRA
NIM. 20 201 00073

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan Teori	12
1. Efektivitas.....	12
2. ROHIS (Rohani Islam)	13
3. Peranan Ekstrakurikuler Rohis	16
4. Kesadaran Beragama	19
5. Perilaku Keagamaan	29
B. Kajian/Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODELOGI PENELITIAN	40
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian	41

D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Temuan Umum	47
1. Sejarah Singkat SMA N 3 Padangsidimpuan	47
2. Letak Geografis SMA N 3 Padangsidimpuan.....	48
3. Struktur dan Sistem Organisasi Sekolah.....	48
4. Kondisi Fisik SMA N 3 Padangsidimpuan.....	49
5. Visi dan Misi Sekolah.....	49
6. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA N 3 Padangsidimpuan.....	50
7. Keadaan Guru di SMA N 3 Padangsidimpuan	51
8. Ekstrakurikuler Rohis SMA N 3 Padangsidimpuan	54
B. Temuan Khusus.....	57
1. Kondisi Kesadaran Beragama Siswa Setelah Mengikuti Kegiatan ROHIS di SMA N 3 Padangsidimpua	57
2. Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa di SMA N 3 Padangsidimpuan	71
C. Analisis Hasil Penelitian	76
D. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Waktu dan Lokasi Penelitian	40
Tabel IV. 1 Data Sarana Prasarana di SMA N 3 Padangsidempuan	50
Tabel IV. 2 Kualifikasi Pendidikan dan Bidang Studi Guru	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang utuh dan sempurna. Hakikat pendidikan tersebut tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan Nasional sebagaimana diungkapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3.

Tujuan Pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran beragama pada diri manusia sebagai makhluk Allah SWT agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepadanya.¹

Di dalam pendidikan agama Islam itu sendiri terdapat nilai-nilai keberagamaan seperti akhlak, moral, etika yang mana nilai-nilai tersebut dapat meningkatkan kesadaran beragama pada peserta didik yang sesuai ajaran agama islam. Namun kenyataannya akhlak peserta didik masih harus di tingkatkan.

¹ Hamdan, *Landasan Dasar Pendidikan*, (Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama, 2020), cet. I, hlm. 11

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam kurikulum sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Kurikulum dan Pembelajaran dirancang dalam mencapai proses pendidikan karakter. Pendidikan Agama Islam (PAI) dijadikan sebagai bagian dari pendidikan islam dan pendidikan nasional. Pendidikan agama islam berupaya menyiapkan peserta didik untuk mengetahui dan mengimani ajaran agama islam. Untuk itu, kurikulum pendidikan agama islam dijadikan pola dasar yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.²

Kesadaran beragama dapat menjadi salah satu pertimbangan yang ada dalam diri siswa apabila hendak melakukan hal-hal yang pada dasarnya dilarang oleh agama. Sebagai siswa yang memiliki kesadaran beragama yang baik berarti ia telah mampu mengendalikan sifat-sifat buruk yang kemungkinan muncul dalam dirinya. Salah satu indikator dari sifat tersebut adalah menjauhi apa saja yang dilarang oleh agama dan menjalankan apa yang diperintah oleh agama.

Proses meningkatkan kesadaran beragama pada siswa disekolah dapat dilakukan dengan diadakannya kegiatan yang bernuansa keagamaan, seperti kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa. Meningkatkan kesadaran beragama tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa dan faktor lingkungan yang terjadi di sekolah. Apabila seseorang dalam berada lingkungan yang baik maka ia juga mengarah ke yang

² Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 32

lebih baik, dan sebaliknya. Sekolah tentunya akan mengajarkan hal-hal yang baik yang dapat meningkatkan kesadaran beragama siswa baik dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang Peneliti lakukan di SMAN 3 Padangsidempuan pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum sekolah hanya dua jam dalam seminggu, sering kali dianggap menjadi penyebab kurang tercapainya tujuan dalam pendidikan agama Islam. Dua jam dalam seminggu tidak mencukupi untuk mengintegrasikan setiap aspek sasaran pendidikan Islam. Adapun dalam pembelajaran PAI hanya 2 jam dalam seminggu belum efektif. Sebagian siswa lebih terfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap (afektif), pembiasaan dan pengamalan ajaran Agama dalam kehidupan (Psikomotorik).³

Realitas kesadaran beragama siswa di SMAN 3 Padangsidempuan mengalami kemunduran. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama antara lain, siswa sering melalaikan kewajibannya kepada Allah terutama dalam hal shalat wajib, salah satunya shalat zuhur di sekolah yang bisa dipantau oleh pihak sekolah, sering absen dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah seperti peringatan hari-hari besar Islam, mengucapkan kata-kata kasar dan jorok kepada temannya, pada saat bertemu dengan guru, siswa enggan mengucapkan salam terutama para guru yang tidak mengajar di kelasnya.

³ Observasi, di SMAN 3 Padangsidempuan, pada Tanggal 30 November 2023 pukul: 10.45 wib.

Langkah alternatif yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah dengan keterbatasan waktu ini antara lain dapat ditempuh melalui pelaksanaan pengajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk di dalamnya waktu libur) yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang biasa dikembangkan oleh pihak sekolah sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Secara teknis pengembangan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah biasanya dilaksanakan oleh Rohani Islam (ROHIS) atau lembaga sejenis yang ada di setiap tingkat SLTA.

Bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam menanamkan sikap keberagamaan siswa adalah dengan memberikan wadah kerohanian Islam (ROHIS). Ekstrakurikuler ROHIS merupakan salah satu dari ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasiskan agama.

Tujuan Rohani Islam di sekolah sangat penting untuk menentukan arah aktivitas yang akan dilakukan. Tujuan Rohani Islam tidak hanya berorientasi duniawi tetapi juga ukhrawi.

Sebagian disebutkan dalam Qs.Al-Imran (3): 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.⁴

Maksud ayat diatas adalah Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan ma’ruf. Tidak dapat disangkal bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang, bahkan kemampuan yang mengamalkan sesuatu akan berkurang, bahkan terlupakan dan hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya atau tidak dia ulang-ulangi untuk mengerjakannya.

Sebagian juga disebutkan dalam Q.s. An-Nisa’ (4): 69, sebagai berikut:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا

Artinya: “Dan barang siapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.”⁵

⁴ QS. Ali-Imran (3): 104

⁵ Q.s. An-Nisa’ (4): 69

Jadi, Kegiatan Rohani Islam di sekolah SMAN 3 Padangsidempuan merupakan kumpulan siswa muslim yang disusun dalam sebuah kelompok yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yakni memperkuat

keislaman di lingkungan sekolah, atau dengan istilah lain merupakan organisasi dakwah Islam di sekolah yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang keberhasilan intrakurikuler, seperti kultum (latihan kepemimpinan) dan pembinaan keagamaan siswa yang terlihat pada pelaksanaan ibadah dan pembentukan akhlak pada diri siswa.

Tujuan Pendidikan Agama disekolah itu sendiri adalah untuk membentuk manusia bertaqwa, yaitu manusia yang patuh pada Tuhannya dalam menjalankan ibadah dalam menekankan pada pembinaan kepribadian. Dua jam mata pelajaran Pendidikan Agama selama satu minggu tentu tidak mungkin mampu menjangkau tujuan mulia ini, oleh karena itu perlu ada upaya-upaya lain yang menunjang bagi ketercapaian tujuan Pendidikan Agama disekolah.

Ekstrakurikuler ROHIS sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen dimana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina ROHIS, sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Ibu Nizmawati (Guru PAI dan Pembina ROHIS SMAN 3 Padangsidempuan) mengatakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan

meningkatkan kesadaran beragama siswa diantaranya adalah Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), kultum, bakti sosial, pesantren kilat, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seni baca Al-Qur'an, praktik pengamalan ibadah dan kreasi remaja muslim (krem), dan pembinaan yang berkelanjutan.⁶ Namun perlu diketahui juga, bahwasanya banyak kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di sekolah, yaitu kurangnya minat siswa, kurangnya dorongan orangtua, dan ada beberapa siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an sehingga malu untuk mengikuti kegiatan ROHIS, serta acuh tak acuh terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, perlu kiranya difikirkan bagaimana mengelola kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini menjadi sebuah kegiatan yang dapat diikuti seluruh siswa-siswi dengan upaya meningkatkan kualitas pengetahuan dan kepribadian siswa sehingga terbangunnya kesadaran beragama pada diri siswa itu sendiri. Dalam hal ini, tentu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu perlu dikelola supaya menjadi salah satu ekstrakurikuler keagamaan yang efektif.

Berdasarkan hasil survei di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa di SMA N 3 Padangsidimpuan”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menemukan

⁶ Nizmawati, Guru PAI dan Pembina ROHIS SMAN 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 30 November 2023. Pukul. 12.30)

permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kesadaran beragama pada siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Kesadaran beragama: fokus utama penelitian ini adalah pada meningkatkan kesadaran beragama siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, yang dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang efektif

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Efektivitas: efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efek (pengaruh, kesan, akibat). Dalam konteks penelitian, efektivitas merujuk pada kesan akan yang dihasilkan oleh suatu kegiatan atau program pendidikan.
2. Kegiatan ekstrakurikuler: kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

3. Rohani Islam (ROHIS): Rohani Islam (ROHIS) merupakan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang ajaran Islam pada siswa.⁷

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan istilah di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kesadaran beragama siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 3 Padangsidempuan?
2. Bagaimana efektivitas kegiatan ROHIS dalam meningkatkan kesadaran beragama pada siswa di SMAN 3 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi kesadaran beragama siswa setelah mengikuti kegiatan ROHIS di SMA N 3 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana keefektivitasan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dalam meningkatkan kesadaran beragama pada siswa di SMAN 3 Padangsidempuan.

⁷ Pengertian, jenis dan manfaat ekstrakurikuler bagi siswa. (2023, Agustus 5). Diakses pada Desember 22, 2023 dari Ragam Info: <https://kumparan.com/ragam-info/pengertian-jenis-danmanfaat-ekstrakurikuler-bagi-siswa-20vmTJWABiA>.; Sovia Wanto, Efektivitas kegiatan kajian ROHIS dalam menanamkan nilai-nilai religious di sekolah menengah atas negeri 2 Pekanbaru, *Skripsi*, (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, 2020), hlm. 14.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan Pendidikan agama islam, khususnya dalam hal efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa di SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang Efektivitas kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan kesadaran beragama pada siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan Informasi yang berguna bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan melalui kegiatan ROHIS.

c. Bagi guru

Guru dapat menambah masukan dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa sehingga guru dapat terinspirasi dalam menemukan cara yang efektif dalam mengembangkan perilaku keagamaan yang dimiliki siswa.

d. Bagi Orang tua Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan Informasi yang berguna bagi siswa dan Orang tua siswa dalam memahami manfaat kegiatan ROHIS dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka di buatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab.

Bab pertama, pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori pembahasan tentang pengertian Efektivitas, ROHIS (Rohani Islam), Peranan ekstrakurikuler Rohis, Kesadaran Beragama, dan Perilaku Keagamaan.

Bab ketiga, menerangkan metodologi pendidikan yang memuat penjelasan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, menerangkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan, temuan umum dan temuan khusus, analisis penelitian dan keterbatasan peneliti di SMA N 3 Padangsidempuan.

Bab kelima, adalah penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Efektivitas

Efektifitas berasal dari kata efektif, yang artinya dapat membawa hasil, berhasil guna, ada efeknya, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya⁸. Dalam Kamus bahasa Indonesia, efektifitas berarti dan efeknya (akibat, pengaruhnya, dan kesannya), dapat membawa hasil, jadi efektifitas merupakan kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan sasaran yang dituju.

Jadi menurut peneliti dengan beberapa pendapat di atas maka, Efektifitas adalah kemampuan berdaya guna dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan, seberapa jauh target yang ditentukan (kualitas, kuantitas dan waktu) sehingga menghasilkan hasil guna (efisien) yang maksimal dengan tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan secara maksimal.

Keefektifan suatu proses belajar (termasuk juga metode pembelajaran Ekstrakurikuler Rohis) ditandai dengan cirri-ciri sebagai berikut :

- a. Berhasil menghantarkan peserta didiknya mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.

⁸ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm. 119

c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Uraian penjelasan di atas dapat memberikan sebuah kesimpulan dalam memaknai efektifitas berdasarkan cirri-cirinya yaitu bagaimana besarnya keberhasilan seorang Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam menghantarkan anak didiknya menanamkan prilaku sikap disiplin dan ikhlas beribadah, mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dari pembinanya dengan jalan menggunakan sistem pembelajaran atraktif. Keefektifan tidak hanya sekedar ditinjau dari tingkat prestasi secara akademik semata, melainkan harus pula ditinjau dari sisi yang lain bisa dari sisi proses, saranaprasarana, akhlak/sikap yang telah terbentuk di dalam kepribadian anak dan lain sebagainya.

2. ROHIS (Rohani Islam)

Rohis berdiri sejak akhir tahun 1980, berawal dari sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada para pelajar Muslim untuk menambah wawasan Islam, karena jam pelajaran di sekolah sangat terbatas sehingga Rohis sebagai wadah memper dalam agama Islam.⁹

Rohani Islam berasal dari dua kata yaitu Rohani dan Islam. Rohani artinya berkaitan denganroh/rohaniah.¹⁰ Rohis singkatan dari Rohani Islam. Rohis adalah lembaga yang ada di sekolahan untuk kegiatan-kegiatan

⁹ Avuan Muhammad dan Rekha Rhakmawati, *Rohis dari Dua Perspektif*, (Sukabumi:CVJejak, 2018),hlm.14

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013),hlm.960

keagamaan (untuk mengembangkan potensi diri, kreativitas, pengalaman keagamaan dan menguatkan keimanan) yang selanjutnya akan bermanfaat bagi kehidupan masa datang. Pada titik ini, ROHIS merupakan bagian dari identitas baru utamanya bagi para siswa di sekolah sekolah umum¹¹.

Menurut Pedoman Penyelenggara Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam. Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2010, yang dimaksud dengan “Rohis” adalah komponen organisasi dari organisasi intra sekolah yang kegiatannya menunjang kegiatan intrakurikuler keagamaan dengan mendidik, membina, dan mengembangkan potensi siswa muslim agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia melalui penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Jadi, organisasi Rohani Islam (ROHIS) di sekolah adalah kumpulan siswa muslim yang disusun dalam sebuah kelompok yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Yakni membuat keislaman di lingkungan sekolah, atau dengan istilah lain merupakan organisasi dakwah Islam di sekolah yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Ektrakurikuler guna menunjang keberhasilan Intrakurikuler.

¹¹ Ismatu Ropi, “ROHIS: Dari Pencarian Identitas Ke Ideologisasi Agama”. <https://doi.org/10.47655/DIALOG.V34I2.161>, (2016),(diakses tanggal 30 November 2023 pukul. 22.42 wib)

¹² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm. 163-164

Adapun tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa yang meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.
- 2) Meningkatkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembiasaan manusia seutuhnya.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu dengan mata pelajaran lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat dijadikan sebagai wadah dalam menambah ilmu pengetahuan Islam karena mengingat bahwa mata pelajaran PAI di dalam kelas hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu dan hanya belajar selama dua jam pelajaran. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat pula dijadikan sebagai pengembangan pribadi seseorang, motivasi hidup, dan menggali potensi serta bakat bagi siswa karena dalam kegiatan ini dapat melatih siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Beberapa kegiatan yang biasa dilakukan adalah kultum, shalat berjamaah, kegiatan membaca Al-Qur'an, dan pemberian materi (kuliaah umum).¹³

Dari beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa Rohis adalah suatu wadah organisasi Islam yang ada dilembaga formal (sekolah) yang fungsinya untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keislaman sehingga

¹³ Pasmah Chandra, et.al. "Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Terhadap Perilaku Siswa di Bengkulu", *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 215-221

peserta didik dapat mendalami ajaran agama dan mampu mengembangkan perilaku beragamanya.

Rohis ini bisa berfungsi sebagai forum, dakwah, dan berbagi pengetahuan-pengetahuan seputar keislaman, sehingga Rohis ini dapat membantu pihak sekolah untuk mengembangkan perilaku keagamaan peserta didiknya.

3. Peranan Ekstrakurikuler Rohis

a. Pengertian Peranan

Peranan diambil dari kata peran, yang dalam KBBI diartikan sebagai peranan tingkah laku yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peranan adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pelaku peranandikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dengan masyarakat, maka selanjutnya akan ada kecenderungan akan timbul suatu harapan-harapan baru. Setiap anggota Rohis memiliki peranan masing-masing sesuai dengan bidang yang dikuasai. Diantara peran anggota Rohis adalah sebagai inisiator, motivator, fasilitator, inspirator, dan organisator.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peranan adalah serangkaian perasaan, ucapan, dan tindakan yang menimbulkan harapan-harapan tertentu dalam masyarakat sehingga menimbulkan suatu interaksi antar individu yang erat kaitannya dengan

hak dan kewajiban dengan cara tertentu. Peranan yang timbul berasal dari status yang dimiliki, maka selanjutnya dari status social tersebut muncullah harapan dari kecenderungan yang dimilikinya.

b. Ekstrakurikuler Rohis

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, minat, dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah.¹⁴

Kegiatan-kegiatan rohis berfungsi antara lain untuk mempererat tali silaturahmi sesama siswa/i dan sebagai wadah untuk memperdalam ajaran islam. Rohis juga berfungsi sebagai media membina mental spiritual siswa/i agar tidak mudah goyah dan terjerumus pada hal-hal negatif.

Disebutkan dalam Panduan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Kementerian Agama, bahwa peran dan tujuan Rohis antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sesuai norma agama serta mampu mengamalkannya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik.
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- 5) Menumbuhkan kembangkan akhlak Islami yang mengintergrasikan hubungan dengan Allah SWT, Rasul, Manusia, dan alam sekitar.
- 6) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalanpersoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah islamiah.

¹⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hal. 147.

- 7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik.
- 8) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi yang baik.
- 9) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- 10) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.¹⁵

Selain itu, menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky dalam Konseling dan Psikoterapi Islam menuturkan bahwa tujuan umum Rohis adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk individu memwujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kegiatan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmani dan rohani.
- 3) Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keihklasan, dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- 4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai, berjumpa dengan esensi diri, cerita diri, serta dzat yang maha suci yaitu Allah SWT.¹⁶

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik, menambah keterampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, dan menunjang pencapaian intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala pada waktu tertentu.

Rohis sebagai ekstrakurikuler merupakan berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan untuk mengamalkan ajaran agama yang diperoleh melalui kegiatan belajar di kelas serta mendorong pembentukan

¹⁵ Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 29

¹⁶ Alif Nur Khasanah, Pengaruh ekstrakurikuler ROHIS dan lingkungan keluarga terhadap sikap keberagamaan siswa SMK Negeri 1 Ponorogo, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 23

kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama, membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Kesadaran Beragama

a. Pengertian Kesadaran Beragama

Dalam diri manusia memiliki kebutuhan dan keinginan yang bersifat universal. Kebutuhan yang diinginkan manusia adalah kebutuhan kodrat yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri, kebutuhan batin yang ada dalam diri manusia. Kebutuhan mencintai dan dicintai oleh Tuhan merupakan kebutuhan yang secara lahir sudah ada dan terdapat dalam diri manusia.

Kebutuhan yang ada dalam diri manusia secara batiniah ini dapat dilihat dari beberapa teori yang ada, diantaranya yaitu teori *Monistik*, teori *Fakulty*, dan teori *Faour Wisbes*.¹⁷ Maka kita akan membahas satusatu teori tersebut.

1) Teori *Monistik*

Dalam teori *Monistik* merupakan teori yang mengemukakan bahwasanya ada satu sumber kejiwaan yang dapat menjadi sumber kesadaran dalam beragama. Frederick Schleimacher mengemukakan bahwa rasa kesadaran manusia didapat karena manusia memiliki ketergantungan yang mutlak.

¹⁷ Syaiful Hamali, "Sumber Agama Dalam Perspektif Psikologi ", *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 7 No. 1, 2013, hlm. 173-178

2) Teori *Fakulty*

Dalam teori *Fakulty* ini ada tiga sebab kenapa manusia memiliki kesadaran dalam beragama (1) yaitu cipta (reason) yang dimana cipta ini dapat menjadi kemampuan berfikir manusia untuk suatu ajaran

beragamaitu benar atau tidak, (2) yaitu rasa (emosi) setiap manusia memiliki rasa emosi yang dapat menjadi sumber keseimbangan dapat bersikap batin dan perasaan positif dalam mengamalkan kebenaran dalam beragama, dan (3) yaitu karsa (kekuatan jiwa) dimana dalam karsa ini pengamalan mengenai doktrin tentang beragama yang logis dan benar dapat mendorong manusia untuk berkehendak.

3) Teori *Faour Wisbes*

Dalam teori *Faour Wisbes* M. Taufik yang membagi empat macam keinginan dasar yang ada di dalam jiwa manusia, yaitu (1) keinginan manusia untuk keselamatanya baik secara biologis ataupun secara non biologis, (2) keinginan untuk mendapatkan penghargaan, manusia memiliki keinginan untuk mendapatkan rasa ingin dihargai dan dikenal oleh orang lain, selain itu manusia juga punya keinginan untuk dihormatidan menghormati orang lain, (3) keinginan untuk ditanggapi yang mana manusia ingin mencintai dan dicintai dalam kesehariannya, (4) keinginan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang belum pernah didapatnya, keinginan ini didasarkan kepada sifat manusia yang cepat bosan dan jenuh terhadap hal-hal yang ada disekitarnya. Hal tersebut menyebabkan manusia memiliki hasrat

untuk mengeksplorasi dan mengetahui hal yang ada di dalam dirinya, baik yang tidak nampak dan berada di luar dirinya.¹⁸

Agama sendiri menurut Harum Nasution berasal dari kata religi, AlDin. Religi memiliki artian mengumpulkan atau membaca, Al-Din sendiri memiliki artiannya itu undang-undang atau hukum atau dalam bahasa Arab memiliki makna menguasai, menundukkan, patuh, balasan dan kebiasaan. Sedangkan agama sendiri memiliki artian tidak pergi dan tetap diwarisi turun menurun.¹⁹

Sehingga dapat diambil artian bahwa agama yaitu ikatan yang harus dipegang dan dilaksanakan oleh manusia. Yang dimaksud dalam ikatan disini yaitu mengenai ikatan kepada zat yang tidak terlihat dan memiliki kedudukan lebih tinggi atau paling tinggi dari pada manusia, namun memiliki pengaruh besar terhadap hidup manusia.

Kesadaran beragama sendiri mencakup segala aspek dari diri manusia, aspek kognitif, afektif dan motorik. Kesadaran beragama sendiri melibatkan rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan perilaku keagamaan yang sudah tersusun dalam jiwa manusia. Kesadaran beragama merupakan aktivitas manusia dalam hal keagamaan, aktivitas tersebut akan menghasilkan pengalaman agama yang di dalamnya ada unsure perasaan yang membawa rasa keyakinan dan diimplikasikan pada tindakan.

¹⁸ M. Taufik, *Psikologi Agama*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 76-78

¹⁹ H. Jalaluddin, *Psikologi Agama: (Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi)*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 9

Kesadaran beragama seseorang itu dapat dilihat dari tindakan orang tersebut, tindakan orang tersebut memberikan gambaran mengenai sisi batin dari orang lain yang berkaitan dengan kepercayaan yang sacral dan dunia yang tidak terlihat. Sikap keagamaan setiap individu akan mendorong seseorang tersebut untuk berperilaku sesuai dengan ketaatandan kepercayaan agama yang dianutnya. Kesadaran memiliki pengertian yaitu insyaf, yakin, tahu dan mengerti.

Sehingga kesadaran beragama seseorang itu merupakan kematangan jiwa seseorang untuk mengungkapkan jati diri bagaimana sikap beragama dalam diri seseorang.

b. Aspek-Aspek Kesadaran Beragama

Ahyadi mengemukakan bahwa aspek-aspek kesadaran beragama diantaranya yaitu aspek afektif, aspek kognitif dan aspek motorik.²⁰

1) Aspek Afektif yaitu terlihat dalam rasa kerinduan dan keagamaan kepada Tuhan YME.

Manusia tidak hanya ingin kebutuhan biologis saja, tetapi manusia juga membutuhkan kebutuhan rohani dimana manusia memiliki keinginan dicintai dan mencintai Tuhan. Hal itu dilihat dari kehidupan sehari-hari, seseorang dengan memiliki sikap tenang, berhati lapang, pemaaf dan ketabahan ketika mendapatkan cobaan maka ia telah memiliki aspek kesadaran beragama afektif, dengan menjalankan

²⁰ Novita Hariana Anggraini, Strategi guru dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Kesamben, Bilitar, *Skripsi*, (Malang: IAIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), hlm. 23

kewajiban yang diperintahkan oleh Tuhan maka hal tersebut membuat keinginan tersebut tersalurkan, dan kemauan untuk mendapatkan keselamatan akan tercapai, jika mengabdikan diri kepada Allah SWT, dan akan memberikan perasaan dicintai dan mencintai Allah SWT. Pengabdian menimbulkan perasaan mencintai dan dicintai. Demikian pula keinginan untuk mendapatkan penghargaan, maka ajaran agama mengindoktrinasikan konsep akan adanya balasan bagi setiap amal baik dan buruk.²¹

2) Aspek Kognitif yang akan terlihat dalam keimanan dan kepercayaan

Aspek ini akan menjadi sumber jiwa bagi keagamaan pada diri seseorang dengan cara berfikir, karena notabennya manusia memiliki kepercayaan karena kemampuan berfikirnya. Sedangkan dengan berfikir dengan logika maka terdapat implementasi yaitu kehidupan beragama manusia. Dengan berfikir pula manusia merenungkan ajaran agama yang dianutnya apakah menuju hal kebenaran atau pun menuju ke hal yang salah.

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan aspek kognitif dalam kesadaran beragama, ialah:

- a) Kecerdasan beragama ini mendorong manusia untuk terus berbuat taqwa dan meningkatkan keimanan dengan cara memperbaiki kualitas berperilaku dan beribadahnya.

²¹ H. Jalaluddin, *Psikologi Agama: (Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi)*, (Depok:RajawaliPers,2019),hlm.55

- b) Kualitas berperilaku dan beribadahnya.
- 3) Aspek motorik, terlihat dalam perbuatan dan pergerakan tingkah laku keagamaan

Aspek motorik yang ada dalam kesadaran beragama merupakan aspek yang dilakukan seseorang dalam beragama. Diantara aspek-aspek tersebut yaitu:

- a) Kedisiplinan shalat merupakan ketaatan, kepatuhan seseorang dalam menjalankan ibadah sesuai dengan yang telah diperintahkan oleh Allah SWT pada QS. An-Nisa103:

فَإِذَا قُضِيَتْمُ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا

Artinya: “Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.²²

Dengan adanya perintah kewajiban untuk shalat, maka sebagai manusia harus menjalankan perintah dan kewajiban yang selalu diberikan oleh Allah SWT, dengan melaksanakan shalat maka akan

²² QS. An-Nisa (4): 103

menjadi aspek motorik, dengan rajin shalat maka orang akan terhindar dari perbuatan keji, jahat, dan dosa.

- b) Menunaikan ibadah puasa yang diwajibkan bagi umat yang beragama islam, sudah tertera pada QS. AL-Baqarah 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”.²³

Dengan terteranya surat tersebut maka seseorang akan memiliki sifat terimakasih kepada Allah atau bersyukur, bertaqwa, perasaan social yang tinggi, dan memiliki kesehatan jiwa dan raga.

- c) Berakhlak baik maka seseorang akan memiliki ketaatan kepada Allah SWT, memiliki sikap kejujuran, memiliki sikap amanah, dan Ikhlas.

Adapun hasil pemikiran yang disimpulkan oleh penulis, indikator dari aspek afektif, kognitif, dan aspek motorik dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa Antara lain:

1) Aspek afektif

- a) Tingkat kepedulian siswa terhadap ajaran agama dan praktik keagamaan, seperti sholat, puasa, dan ibadah lainnya.
- b) Tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler rohani islam, pengajian, dan lain-

²³ QS. Al-Baqarah (2): 183

lain.

- c) Tingkat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS terhadap peningkatan kesadaran beragama siswa, seperti peningkatan sikap keagamaan akan ajaran agama, pengalaman ke-Tuhanan, dan pengembangan sikap moralitas.

2) Aspek kognitif

- a) Kemampuan siswa dalam mengenalkan dan memahami konsep-konsep agama, seperti Rukun Islam, Asmaul Husna, dan lainnya.
- b) Tingkat kesadaran beragama siswa, yang terlihat dalam perilaku mereka dalam menghargai dan mempercayai ajaran agama, seperti sholat, puasa, dan ibadah.
- c) Kemampuan siswa dalam meningkatkan penguasaan pengetahuan agama Islam setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS.
- d) Kemampuan siswa dalam meningkatkan penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS.

3) Aspek motorik

- a) Kemampuan siswa dalam mengendalikan gerakan tubuh dan keseimbangan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.
- b) Kemampuan siswa dalam melaksanakan gerakan-gerakan dalam ritual keagamaan, seperti sholat, puasa, dan ibadah lainnya.

- c) Kemampuan siswa dalam menangani situasi yang tidak diharapkan dengan merespon dengan gerakan yang sesuai, seperti menghindari objek yang mengancam atau mengatasi situasi yang ketidakseimbangan.

Selain itu, sifat ikhlas juga termasuk aspek motorik dalam kesadaran beragama.²⁴ Dalam konteks pendidikan, sekolah dapat berperan besar dalam membentuk kesadaran beragama siswa melalui penyediaan fasilitas pendukung, pembelajaran yang mendorong peningkatan kesadaran beragama siswa, menyediakan ekstrakurikuler yang dapat mendorong peningkatan kesadaran beragama siswa, dan mengadakan program sekolah yang dapat meningkatkan kesadaran beragama siswa.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama

Proses terjadinya konversi atau keyakinan beragama sebenarnya sulit untuk menentukan garis besarnya, atau satu rentetan proses yang akhirnya membawa pada keadaan kesadaran beragama yang membawa perlawanan dari pada keyakinan dan kesadaran sebelumnya.

Terjadinya proses kesadaran beragama antara satu orang dengan orang lainnya tidak sama sesuai dengan pertumbuhan jiwa yang dilaluinya. Serta pengalaman kegiatan pendidikan yang dilaluinya sejak kecil, keadaan lingkungan sosial budaya dimana tinggal serta pengalaman terakhir yang menjadi puncak dari perubahan keyakinan atau kesadaran itu.

²⁴ Shilvia Syafitri, dan Lailatul Izzah, “Kesadaran Beragama pada Remaja Laki-Laki dan Perempuan”, *NATHIQIYYAH: Jurnal Psikologi Islam*, Volume 5, No.1, Juni 2022, hlm. 37-38

Kesadaran beragama seseorang dalam pertumbuhan dan perkembangannya sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor sampai pada terakhir terbentuknya pribadi yang benar-benar sadar terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran beragama yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a) Motivasi spiritual: Motivasi untuk memahami dan mempraktikkan ajaran agama dengan bantuan dorongan dalam diri siswa itu sendiri dan memiliki kemauan belajar yang tinggi.
- b) Kepribadian: Karakter dan sifat individu yang memengaruhi kesadaran beragama.
- c) Pengalaman hidup: Pengalaman pribadi yang memengaruhi pemahaman dan keyakinan agama.

2. Faktor Eksternal

- a) Dukungan sosial: Dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar dalam mempraktikkan agama.
- b) Lingkungan sekolah: Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pemahaman dan praktik agama siswa.

Selain itu, faktor-faktor seperti norma agama, pendidikan agama, dan interaksi sosial juga dapat mempengaruhi kesadaran beragama siswa SMA.²⁵

5. Perilaku Keagamaan

a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan merupakan segala bentuk amal perbuatan, ucapan, tindakan, dan cara berbuat atau bertingkah laku dari seseorang yang dalam kesehariannya tidak lepas dari aktivitas yang berhubungan dengan agama yang diyakininya agar tidak lepas dari aktivitas yang berhubungan dengan agama yang diyakininya agar tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Perbuatan yang dimaksud dalam pengertian tersebut ialah perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk lebih mendekatkan diri kepada penciptanya, yaitu Allah SWT., sesuai dengan tuntutan yang ada dalam agama yang ia yakini.

Aliran Behaviorisme, berpendapat bahwa perilaku manusia ditentukan oleh hukum stimulus dan respons sedangkan menurut aliran psikoanalisis, perilaku manusia didorong oleh kebutuhan libidonya. Pandangan Behaviorisme mengisyaratkan bahwa perilaku agama erat kaitannya dengan stimulus lingkungan seseorang. Jika stimulus keagamaan dapat menimbulkan respons terhadap diri seseorang, maka

²⁵ Hasyim Hasanah, "Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan", *SAWWA jurnal studi gender*, Volume 10, No.2, 2021, hlm. 209-223

²⁶ Siti Makhmudah, *Media Sosial dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, (Bogor: Guepedia, 2019), hlm. 54

akan muncul dorongan untuk berperilaku agama. Sebaliknya jika stimulus tidak ada maka tertutup kemungkinan seseorang untuk berperilaku agama.²⁷

Dari pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengertian perilaku adalah respon dari stimulus yang ditimbulkan oleh lingkungannya. Adapun antara kesadaran beragama dengan perilaku keagamaan ini sangat besar hubungan keterkaitannya, dimana kesadaran beragama ini berdasarkan segala perilaku yang di kerjakan oleh seseorang dalam bentuk menekuni, mengingat, merasa, dan melaksanakan ajaranajaran agama untuk mengabdikan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), dengan disertai perasaan jiwa yang tulus dan ikhlas, sehingga apa yang dilakukannya sebagai perilaku keagamaan dan salah satu pemenuhan atas kebutuhan rohaniannya.

Keagamaan berasal dari kata agama yang memiliki awalan “ke” dan akhiran“an”. Secara bahasa agama berasal dari bahasa sanskerta, yaitu dari “a” berarti tidak, dan “ gama” berarti kacau. Jadi agama berarti tidak kacau atau teratur. Dengan demikian agama adalah aturan yang mengatur manusia agar kehidupannya menjadi teratur dan tidak kacau.

Sementara dalam bahasa inggris, agama disebut *religion*, dalam bahasa belanda disebut *religie* berasal dari bahasa latin *relegere* berarti mengikat, mengatur, menggabungkan. Jadi *religion* atau *religie* dapat

²⁷ H. Jalaluddin, *Psikologi Agama: (Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsipprinsip Psikologi)*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 251

diartikan sebagai aturan hidup yang mengikat manusia dan menghubungkan manusia dengan Tuhan.

b. Dimensi Perilaku Keagamaan

Glock dan Stark sebagaimana dikutip oleh Wahidin dalam youtube nya mengajukan lima dimensi pengukuran kadar keagamaan yaitu:

- 1) Dimensi *Idiological* (Kepercayaan, Keyakinan) menunjukkan tingkat kesetujuan seseorang terhadap kepercayaan yang dianutnya.
- 2) Dimensi *Ritual* (Praktek Agama) adalah frekuensi partisipasi dan ketaatan pada acara sembahyang atau hal-hal yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
- 3) Dimensi *Eksperiencial* (Pengalaman Keagamaan) menunjuk kepada sesuatu perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang yang berhubungan dengan Tuhan.
- 4) Dimensi *Intelectual* (Pengetahuan) menggambarkan seberapa jauh orang yang beragama mengetahui doktrin (dasar-dasar keyakinan), tradisi-tradisi, dan norma-norma agama yang dianutnya.
- 5) Dimensi *Konsekuesional* (Pengalaman) menunjukkan seberapa jauh komitmen dan perilaku kehidupan sehari-hari sesuai dan selaras dengan dimensi-dimensi lainnya.²⁸

Jika dikaitkan dengan pengertian bahwa Perilaku Keagamaan ialah suatu aktivitas yang dapat diamati, maka ibadah dan akhlaklah yang dapat

²⁸ Wahidin, Perkembangan Religiusitas Individu, (2020, November 16). Diakses pada Desember 22, 2023. Retrieved from <https://m.youtube.com/watch?v=eUS2ZJDKucQ&t=693s>

diamati. Dengan demikian, perilaku keagamaan seseorang meliputi ibadah dan akhlak. Kedua dimensi ini masuk kedalam pembahasan pada penelitian ini.

1) Ibadah

Ciri yang tampak dari keagamaan seorang muslim ialah ibadahnya kepada Allah SWT. Dimensi ibadah dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam melaksanakan aktivitas ibadah yang sudah diperintahkan oleh agamanya.

Ibadah adalah salah satu dimensi yang dapat diamati dan diukur. Selain itu aspek ibadah menjadi kunci yang paling mudah untuk diamati, karena ibadah dalam Islam berbeda dengan agama yang lain. Berhubung ibadah di dalam Islam sangatlah banyak, maka dalam penelitian ini membahas kondisi kesadaran beragama siswa berdasarkan dari aspek ibadah.

Shalat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminology syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Ia disebut shalat karena ia menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka, shalat dapat menjadi permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya, sebagaimana firman Allah SWT:

وَالصَّبْرَ وَالصَّلَاةَ الْكَبِيرَةَ وَأَسْتَعِينُوا

لَا عِلَّالْخَشَعِينَ

Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu' ”.²⁹

Pensyariatan shalat mengandung titik konsentrasi kehidupan yang baik, dimana kita dapat melihat didalamnya semangat penegakan keadilan, pembinaan akhlak, dan penempatan naluri (insting). Sebab di dalam shalat, aspek spiritualitas muncul, bangkit, dan menguat. Dengan shalat manusia dapat berkomunikasi langsung dengan penciptanya dan pengatur urusannya, meminta dan memohon pertolongan kepadanya. Shalat efektif untuk membina manusia dan menempa nalurinya. Shalat menjadi fondasi hubungan diatas dasar yang baik.

2) Dimensi Akhlak

Ibadah dan akhlak merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kualitas akhlak merupakan cermin dan kualitas ibadah seseorang.

Jadi seperti dikemukakan Asmaran As, pada hakikatnya akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

²⁹ QS. Al-Baqarah (2): 45

Sejalan dengan itu, Islam mengajarkan setiap orang muslim dapat memelihara akhlaknya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai aspek akhlak, yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini ada tiga yaitu, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, dan akhlak kepada teman.³⁰

a) Akhlak kepada Orang Tua

Orang tua adalah orang yang membuat kita terlahir ke dunia, memelihara kita, dengan penuh kasih sayang, dan penuh pengorbanan.

Orangtua adalah kunci utama keberhasilan anak-anak. Orangtualah yang pertama kali dipahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa di luar dirinya. Dan dari orangtualah anak pertama kali mengenal dunia. Melalui mereka anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Dalam hal itu orangtua tidak hanya melahirkan anak, melainkan juga orangtua yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak.³¹

Jika direnungkan secara jernih, maka sesungguhnya orang tua itu adalah perpanjangan tangan atau wakil Tuhan di bumi dalam menjalankan sebagian pekerjaan Tuhan kepada manusia. Karena itu, seorang anak dituntut untuk menunjukkan akhlak yang baik kepada

³⁰ Miswar, dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 3-4

³¹ Asriana, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga", *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 4 No. 2, 2019, hlm. 168-172

orang tua.³² Dengan cara menghormati, menyayangi, dan patuh kepada mereka.

b) Akhlak kepada Guru

Ketika datang untuk belajar, seorang siswa tidak akan pernah berhasil mendapatkan keberkahan ilmu di sekolah dan tidak akan dapat menggunakan apa yang telah mereka pelajari, mau itu untuk diri mereka sendiri, agama mereka, keluarga mereka, atau temanteman mereka. Ini bertentangan dengan belajar dari seorang guru, apabila siswa tidak menghormati/menghargai seorang guru ketika dalam mengajar dan belajar maupun diluar pelajaran. Oleh karena itu, seorang guru adalah seorang panduan (washilah) dalam memperoleh pengetahuan.

c) Akhlak kepada Teman

Di sekolah, siswa dibagi ke dalam kelas dan tingkatan tertentu untuk memudahkan transfer ilmu. Hal ini menciptakan suasana baru bagi siswa. Keadaan ini menimbulkan ikatan persahabatan berupa pengakuan bahwa peserta didik adalah makhluk sosial dan membutuhkan orang lain. Dan yang terpenting, etika pergaulan, seperti hormat, kasih sayang, dan membantu bila diperlukan pertolongan.

³² Miswar, dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 3-4

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Keagamaan seseorang bisa berada di tingkat tinggi dan juga bisa berada di tingkat rendah. Menurut Thouless, dalam teorinya yang dikutip oleh Ahmad Saifuddin terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat keagamaan seseorang, sebagai berikut:

1) Faktor Pendidikan Keluarga

Pendidikan merupakan pengaruh terpenting dalam keagamaan seseorang. Maka dari itu, setiap manusia sebaiknya menanamkan dan menginternalisasikan keagamaan kepada anaknya sedini mungkin. Pendidikan dan internalisasi keagamaan bukan terletak pada sekolah atau tempat pengajian, namun terletak pada orang tua adalah orang pertama dan utama yang berinteraksi dengan seorang anak.

2) Faktor Pengalaman

Pengalaman spiritual dan kenyamanan yang dirasakan pasca beribadah, menyebabkan tingkat keagamaan seseorang bias meningkat, sebaliknya pemaknaan seseorang yang kurang terhadap pengalamannya melakukan ritual peribadatan atau menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan agama, bias menyebabkan keagamaan seseorang stagnan atau bahkan menurun.

3) Faktor Kehidupan

Manusia hidup di dunia memiliki banyak tujuan. Untuk melanggengkan kehidupannya, manusia harus mencukupi

kebutuhannya. Dalam memenuhi kebutuhannya, sering kali manusia mengalami kesulitan dan hambatan. Kesulitan dan hambatan ini membuat seorang ingin meminta pertolongan kepada tuhan.³³

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti membaca dan mempelajari penelitian sebelumnya, peneliti sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti menjadikannya sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan penelitian ini dengan tujuan untuk mempermudah memperoleh gambaran gambaran serta mencari titik-titik perbedaan. Selain itu, hal ini juga dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam sebuah penelitian. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, ada beberapa terdapat hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul *“Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa di SMAN 3 Padangsidempuan”* Penelitian tersebut diantaranya adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Ridho jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan 2020 dengan judul *“Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di Smk Negeri 6 Medan”*. Hasil dari penelitian ini adalah dapat membentuk perilaku keagamaan pada siswa. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah pada objek

³³ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Prenada media Group, 2019), hlm. 59-

penelitiannya. Penelitian ini memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sedangkan penulis memilih Sekolah Menengah Atas. Penelitian saudara Saiful Ridho menjelaskan mengenai pembentukan perilaku keagamaan.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Hartina jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar 2018 dengan judul *“Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Rohani Islamiyah) Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Sma Negeri 1 Gowa Kabupaten Gowa”*. Hasil dari penelitian ini adalah dapat membentuk akhlak pada siswa. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah pada objek judul dan lokasi penelitiannya. Penelitian ini meneliti efektivitas kegiatan ROHIS dalam Pembinaan Akhlak pada siswa SMA Negeri 1 Gowa Kabupaten Gowa, sedangkan penulis memilih objek judul dan lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian saudara Hartina. Penulis meneliti efektivitas kegiatan ROHIS dalam meningkatkan kesadaran beragama pada siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Penelitian saudara Hartina menjelaskan mengenai pembinaan Akhlak.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryam Harahap jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan 2020 dengan judul *“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan”*. Hasil dari penelitian ini adalah tertanamnya sikap keberagamaan dalam diri siswa. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah pada objek

judul dan lokasi penelitiannya. Penelitian ini meneliti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Siswa SMA Negeri 2 Padangsidempuan, sedangkan penulis memilih objek judul dan lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian saudara Siti Maryam Harahap. Penulis meneliti efektivitas kegiatan ROHIS dalam meningkatkan kesadaran beragama pada siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Penelitian saudara Siti Maryam Harahap menjelaskan tentang dalam menanamkan sikap keberagamaan siswa.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Tabel. I.1
Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian	Lokasi Penelitian
Penelitian ini direncanakan dari tanggal 03 November 2023 sampai 30 Juli 2024	Dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidimpuan. Jln. Perintis Kemerdekaan No. 56, Padang Matinggi, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara.

SMA Negeri 3 Padangsidimpuan merupakan salah satu sekolah yang unggul dan terakreditasi A, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama pada siswa. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan kontribusi secara utuh untuk menghasilkan data-data yang valid.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami keadaan nyata sosial, yaitu untuk melihat dunia dari apa

adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah memiliki sifat *open minded*.³⁴

Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena realitas social yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu.

Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian kualitatif ini adalah suatu penelitian yang menghasilkan prosedur analisa yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu yang kedudukannya sangat sentral, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, 3 orang Guru Pendidikan Agama Islam dan dua selaku pembina ROHIS, ketua ROHIS dan 20 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler

³⁴ Magdalena, dkk, *Metode Penelitian* (Buku Literasiologi, 2021), hlm. 35.

ROHIS di SMA Negeri 3 Padangsidempuan akan tetapi tidak keseluruhan yang dijadikan sebagai responden atau sampel dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Untuk menetapkan sumber data, peneliti mengklasifikasikannya berdasarkan jenis data yang dibutuhkan (dikumpulkan).

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Adapun sumber data primer atau sumber data utama dalam penelitian ini adalah berasal dari orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang SMA Negeri 3 Padangsidempuan sebagai tempat penelitian. Situasi sosial yang meliputi: interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa. Adapun informan dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, 1 Pembina Ibu ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS), 3 Guru Mata Pelajaran PAI, Ketua ROHIS dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ROHIS.

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data skunder atau data pendukung dalam penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Dengan adanya sumber data sekunder tersebut, diharapkan penelitian ini dapat mendeskripsikan tentang efektivitas kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan dengan mendampingi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran intrakurikuler yang dilakukannya. Kemudian metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan SMA Negeri 3 Padangsidempuan diantaranya yaitu kegiatan keagamaan, lingkungan sekolah, interaksi dari masing-masing warga sekolah, keadaan (Pembina ROHIS, guru mata pelajaran PAI, anggota ROHIS dan ketua ROHIS), serta sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* yang berisi sejumlah pertanyaan yang dilaksanakan secara lisan (tatap muka) baik individual maupun kelompok.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Wawancara juga dapat diartikan sebagai teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara yang diwawancarainya sebagai sumber data³⁵. Adapun yang dijadikan sebagai narasumber adalah Kepala Sekolah, 3 Guru mata pelajaran PAI, 1 Pembina ROHIS, 1 ketua ROHIS, dan Anggota ROHIS lainnya.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis yang diinginkan peneliti untuk mencari tahu rancangan program pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dengan mengumpulkan data dan informasi tentang pelaksanaan kegiatan ROHIS. Seperti struktur pengurusan ROHIS, gambaran-gambaran kegiatan ROHIS, serta data-data analisis anggota ROHIS.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan sehingga memberi makna pada analisis hubungan berbagai konsep.

³⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 26

Langkahlangkah pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

a. Deskripsi data,

Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

b. Penarikan kesimpulan,

Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung sesuatu pengertian secara singkat dan padat.

c. Verifikasi data,

Verifikasi data yaitu pemeriksaan kebenaran lapangan Dalam menganalisis data ini digunakan teknik yang sesuai dengan data yaitu data deskriptif. Dengan demikian data yang telah terkumpul kemudian disimpulkan dan ditafsirkan sehingga terdapat berbagai masalah yang tidak diuraikan dengan tepat dan jelas. Jadi tehnik analisis deskriptif kualitatif peneliti gunakan untuk menentukan, menafsirkan, dan menguraikan data yang peneliti peroleh dari observasi, interview, dan dokumentasi.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik/cara-cara sebagai berikut ini:

a. Perpanjangan pengamatan (*prolonged engagement*)

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasaan, dan kepastian data. Kedalaman artinya peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata. Dengan memperpanjang pengamatan diperoleh informasi yang sebenarnya.

b. Peningkatan ketekunan/kegigihan

Dengan meningkatkan ketekunan/kegigihan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMA N 3 Padangsidimpuan

SMAN 3 Padangsidimpuan didirikan pada tahun 1977. Sebenarnya sekolah ini merupakan jatah untuk Tapanuli Utara, yang rencananya akan didirikan di Tarutung. Tetapi karena Pemda Tapanuli Utara tidak mampu menyediakan tanah 2 Ha, maka jatah tersebut dialihkan ke Tapanuli Selatan dan didirikan di Padangsidimpuan dengan lokasi yang sekarang ini. Untuk tahap pertama dibangun 15 ruang belajar, 1 ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha dan perpustakaan. Sebelum pembangunan gedung selesai, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan meminjam gedung SMP Negeri 1 Padangsidimpuan selama 6 bulan dan di SMP Negeri 2 selama 6 bulan.

Setelah pembangunan tahap pertama rampung, pada tanggal 1 juli 1978, sekolah ini pun diresmikan. Setelah SMAN 3 diresmikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik walaupun masih banyak yang dibutuhkan, akan tetapi setelah sekian lamanya SMAN 3 mendapat bantuan imbalan swadaya dari BIS, Blokrem, BKM, BOM sehingga dapat menambah 3 ruangan untuk SMAN 3 Padangsidimpuan dan merenovasi bangunan lainnya.

Sampai sekarang sekolah telah dipimpin oleh tujuh orang kepala sekolah, yaitu Muhammad Ridwan Lubis, Siddik Pulungan, H. Haruaya Harahap, Drs. Amiruddin Lubis, Drs. H. Ahmad Syaukani, Drs. Hasbullah Sani Nasution, Mangsur Nasution dan Drs. Kardan.

2. Letak Geografis SMA N 3 Padangsidimpuan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidimpuan berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No.56, Kelurahan Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan dengan kode Pos 22727 dan nomor telpon (0634) 22435. Lembaga pendidikan tingkat menengah yang terletak diatas lahan seluas lebih kurang 2 Ha ini berbatas dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Perintis Kemerdekaan.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP)
- c. Sebelah barat berbatasan dengan kantor Dinas Pertanian Tapanuli selatan.
- d. Sebelah selatan lapangan sepak bola SMAN 3 Padangsidimpuan.

3. Struktur dan Sistem Organisasi Sekolah

Organisasi sekolah yang dimaksud adalah organisasi sekolah yang terdapat di SMAN 3 Padangsidimpuan. Struktur organisasi sekolah SMAN 3 Padangsidimpuan yang dipimpin oleh kepala sekolah, guru-guru serta tata usaha. Adapun organisasi kesiswaan dalam sekolah adalah OSIS, Pramuka, dan GAS (Gerakan Amal Siswa) berupa : Rohis (bagi siswa/i Muslim) dan Tali Kasih (bagi siswa/i non-Muslim).

4. Kondisi Fisik SMAN 3 Padangsidempuan

Secara fisik SMAN 3 Padangsidempuan sangat tepat dijadikan sebagai lembaga pendidikan, karena letaknya yang strategis yang berada di jalan lalu lintas sehingga siswa yang dominan masyarakat sekitar mudah untuk menjangkaunya. Kondisi dan desain bangunan yang baik sehingga siswasiswi yang menimba ilmu pengetahuan di SMAN 3 Padangsidempuan termotivasi untuk lebih giat belajar.

5. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

- 1) Unggul dalam prestasi, kompetitif, beriman, berbudi luhur, dan berbudaya. Unggul dalam prestasi berarti harus mencapai nilai yang lebih dari yang lain di segala bidang pendampaian hasil
- 2) Kompetitif, berarti selalu siap untuk berlomba di segala bidang pendidikan tidak hanya menjadi penonton tapi bersiap menjadi pemain
- 3) Beriman, berarti selalu mengedepankan nilai-nilai agama (yang menjadi arahan pencapaian keberhasilan).
- 4) Berbudi luhur, berarti memiliki akhlak yang baik (tidak tercela)
- 5) Berbudaya, berarti selalu memegang teguh warisan dan budaya dimana kita berada tidak bertentangan dengan masyarakat dan sekitarnya.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar (PBM).

- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama serta karakter berbangsa.
- 3) Meningkatkan kualitas ketenagaan.
- 4) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana.
- 5) Meningkatkan intensitas pembinaan kesiswaan.
- 6) Meningkatkan fungsi dan peranan komite sekolah.

6. Kondisi Sarana Dan Prasarana SMAN 3 Padangsidempuan

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di SMAN 3 Padangsidempuan sudah baik seperti tabel berikut ini:

Tabel I. 1

Data Sarana dan Prasarana Di SMAN 3 Padangsidempuan

No.	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	31	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Laboratorium	2	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Musholla	1	Baik
7	Ruang BP/BK	1	Baik
8	Ruang Osis	1	Baik

9	Ruang TU	1	Baik
10	Ruang Guru	1	Baik
11	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
12	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik
13	Kursi	1860	Baik
14	Meja	930	Baik
15	Papan Tulis	31	Baik

Sumber: Tata usaha SMAN 3 Padangsidempuan

7. Keadaan Guru Di SMAN 3 Padangsidempuan

Guru Mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran, bahkan guru juga menentukan tercapainya visi dan misi serta tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sekolah. Maka dari itu, dalam peningkatan pendidikan selalu bertitik tolak pada peningkatan mutu guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dan juga handal. Adapun keadaan guru di SMAN 3 Padangsidempuan dapat di lihat di tabel berikut ini:

Tabel II. 2

Kualifikasi Pendidikan dan Bidang Studi Guru

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Drs. Kardan NIP. 196807151994121004	Kepala Sekolah	Penjaskes
2	Dewi Chairianti, S.Pd NIP. 198005222008012003	Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum	Biologi
3	Drs.Roy Rogers Rajagukguk NIP. 196311091986011001	Wakil Kepala Bidang Sarana	PKN
4	Herlinda Lubis, S.Pd NIP. 197301261997022002	Wakil Kepala Bidang Humas	B. Inggris
5	Jamilah Tanjung, S.Pd NIP. 196404271991032005	Wali Kelas	Ekonomi
6	Meilinda Situmorang NIP. 199509041992032004	Wali Kelas	Ekonomi
7	Drs. Mukron HasIbuan NIP. 196804071995121001	Wali Kelas	Matematika
8	Syaripuddin Siregar, S.Pd NIP. 196906021995121002	Guru	B. Inggris
9	Ramnaega Lisfariah Srg, S.Pd NIP. 198109102006042010	Wali Kelas	B. indo
10	Dra. Hj Nurbaisan Siregar NIP. 196512311994032030	Wali Kelas	B. Indo
11	Nurleliani Siregar, S.Pd NIP. 197008021997022002	Guru	B. Indo
12	Juliana HasIbuan, S.Pd NIP. 197207141997022001	Guru	Matematika
13	Fajar Nasution, S.Pd NIP. 196612311995121009	Guru	BK
14	Sri Agustini NIP. 196608201989032007	Guru	Fisika
15	Dermasal Lubis NIP. 196506141989031006	Guru	SB
16	Sabrina PasarIbu, S.Pd NIP. 197304182003122002	Wali Kelas	Biologi

17	Yusnah HasIbuan, S.Pd NIP. 197010252005022001	Guru	Biologi
18	Soritua Siregar, S.Pd NIP. 197605102005021001	Guru	B. inggris
19	Sartikanur Pulungan, S.Pd NIP. 197808212005022002	Guru	Matematika
20	Husnil Khotimah, S.Pd NIP. 197912242005022003	Wali Kelas	Matematika
21	Sri handayani, S.Pd, M.Pd NIP. 198005162005022003	Guru	Kimia
22	Siti Zubaidah Pemilu, S.Pd NIP. 197009072007012007	Guru	B. inggris
23	Susit Rukyati, S.Pd NIP. 197502062006042009	Wali Kelas	Biologi
24	Nuraisyah Harahap, S.Pd NIP. 197311212006042006	Guru	Fisika
25	Fitri Anisyah piliang, S.Pd NIP. 198002272005022001	Wali Kelas	Fisika
26	Maharani Harja, S.Pd NIP. 198301272006042005	Guru	Biologi
27	Susi Damayanti pakpahan, S.Pd NIP. 197901092008012001	Wali Kelas	Kimia
28	Tiaminah Hannum, S.Pd NIP. 197102282006042010	Guru	BK
29	Nismawati Ritonga, S. Ag NIP. 197706062008042001	Guru	Agama Islam
30	Riana Riris, S.Pd NIP. 197607212010012007	Guru	Sosiologi
31	Leli Juita Harahap, S.Pd NIP. 197808262011012004	Wali Kelas	B. Indo
32	Wina sari HasIbuan, S.Pd NIP. 198712092011012010	Guru	Sejarah
33	Robert Simbolon, S. Th NIP. 198107082010011018	Guru	Agama Kristen

34	Efrida Rambe, S.Pd NIP. 197404042014062001	Guru	SB
35	Diana Nisma Sari, S.Pd 198006172014062001	Guru	Ekonomi
36	Nirwana Sari, S.Pd NIP. 198509102011012005	Guru	Fisika
37	Saminam NIP. 196505111986022001	TU	TU
38	Nur Aisyah Siregar, S. H NIP. 198607052006042006	TU	TU

Sumber: Tata usaha SMAN 3 Padangsidimpuan.

8. Ekstrakurikuler Rohis SMAN 3 Padangsidimpuan

a. Latar belakang berdirinya Rohis di SMAN 3 Padangsidimpuan

Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 3 Padangsidimpuan berdiri pada bulan Januari tahun 2015. Berdirinya kegiatan Rohis di SMAN 3 Padangsidimpuan diakibatkan karena keterbatasan waktu proses pembelajaran PAI di dalam kelas. Sehingga masih kurang mampu untuk membentuk karakter siswa.

Sejalan wawancara dengan Ibu Nizmawati selaku pembina Rohis di SMAN 3 Padangsidimpuan, menjelaskan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini dibentuk pada bulan Januari tahun 2015, sedangkan yang melatar belakang kegiatan ini muncul ialah kenyataan yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas, dianggap masih belum mampu untuk membentuk karakter siswa. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu, sehingga kurangnya pengamalan ataupun pembiasaan dari pelajaran yang disampaikan, ditambah lagi minimnya pengetahuan siswa tentang keagamaan yang disebabkan karena latar belakang pendidikan mereka dari sekolah umum. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini sudah terlaksana selama kurang lebih tiga tahun. Pada tahun kedua dan ketiga mengalami kemajuan yang pesat, dapat dibuktikan dari banyaknya siswa yang mengikuti Rohis serta adanya peningkatan belajar siswa

di kelas. Hal ini terjadi karena tingginya kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis tersebut”.³⁶

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 3 Padangsidempuan ialah sebagai wadah untuk membentuk karakter siswa dan menambah wawasan siswa tentang keilmuan. Pelaksanaan kegiatan Rohis dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari Jum’at. Kegiatan ini dilaksanakan di Musholla sekolah, dan ruang belajar.

Adapun program-program ekstrakurikuler Rohis di SMAN 3 Padangsidempuan ialah seperti Pelatihan ibadah perorangan atau jamaah, Tilawah dan Tahsin Al-Quran, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Pesantren kilat, dan Kajian Islam (*Liqo*), Kajian keputrian, Bersih-bersih musholla sekolah dan kegiatan lainnya.

Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 3 Padangsidempuan, tidak diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh siswa muslim. Siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Rohis kurang lebih sebanyak 20 orang.

b. Visi dan Misi Rohis di SMAN 3 Padangsidempuan

1. Visi:

Sebagai organisasi dakwah sekolah, pembentuk generasi muda yang, berakhlaqul karimah, bertanggung jawab dan berprestasi.

³⁶ Nizmawati, Pembina ROHIS di SMAN 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 15 Juli 2024. Pukul. 11.30)

2. Misi:

- 1) Menumbuhkan pribadi yang berakhlak mulia, dan bertanggung jawab, dengan dasar agama dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menumbuhkan semangat keingin tahuan kepada diri siswa
- 3) Menjadikan Al-Qur'an dan sunnah menjadi pedoman kehidupan bermasyarakat.³⁷

c. Struktur Kepengurusan Rohis di SMAN 3 Padangsidempuan

Adapun struktur kepengurusan rohis di SMAN 3 Padangsidempuan sebagai berikut:

Struktur Kepengurusan Rohis

SMAN 3 Padangsidempuan

Pelindung atau Penasehat	: Kepala Sekolah SMAN 3 Padangsidempuan
Kordinator	: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
Pembina	: Guru PAI SMAN 3 Padangsidempuan
Ketua Umum	: Diaz Dermawan
Wakil Ketua Umum	: Muhammad Tri Farhan
Sekretaris Umum	: Tiara
Wakil Sekretaris Umum	: Zaskiyah Alyana
Bendahara Umum	: Agri Sadewi
Penanggung Jawab Ikhwan	: Akbar Fahriyan

³⁷ Nizmawati, Pembina ROHIS di SMAN 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 15 Juli 2024. Pukul. 12.00)

Penanggung Jawab Akhwat : Fadhillah

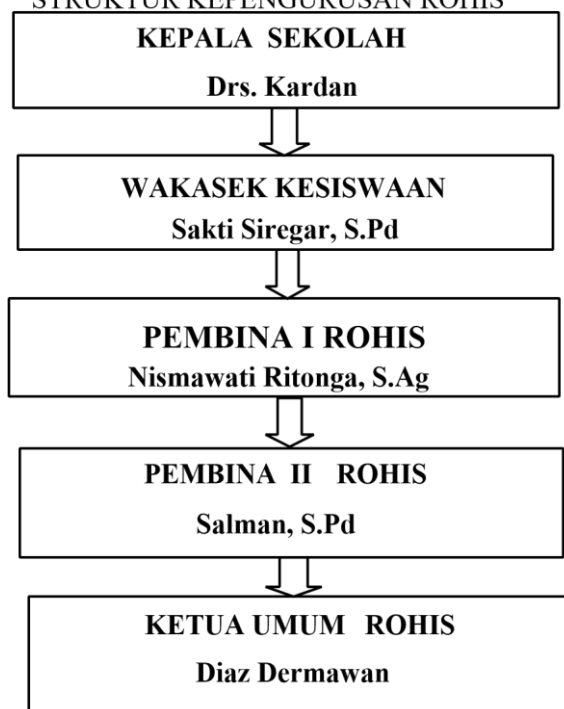
Departemen Humas : Nasya Andrina

Departemen Kesejahteraan : Seluruh Anggota Rohis

Departemen Infokom : Muhammad Farel

BAGAN 1

STRUKTUR KEPENGURUSAN ROHIS



B. Temuan Khusus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh temuan data tentang tingkat kesadaran beragama siswa setelah mengikuti kegiatan Rohis di SMA N 3 Padangsidimpuan. Adapun metode yang digunakan penelitian dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan peneliti mengenai tingkat kesadaran beragama siswa

melalui dari efektivitas kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMA N 3 Padangsidempuan sebagai berikut:

1. Kondisi Kesadaran Beragama Siswa setelah mengikuti kegiatan ROHIS di SMA N 3 Padangsidempuan

Kesadaran beragama merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan siswa di sekolah. Kondisi Kesadaran beragama merupakan hasil proses mengenai motivasi yang berpengaruh terhadap penilaian, keputusan dan interaksi dengan orang lain. Di dalam kesadaran beragama juga merupakan dasar dan arah dari kesiapan seorang mengadakan tanggapan, reaksi, pengolahan dan penyusaian diri terhadap rangsangan yang datang dari luar.

Kesadaran beragama adalah rasa keagamaan, pengalaman, ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sikap mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia karena kesadaran beragama pun mencakup 3 aspek seperti, aspek afektif (sikap dalam menerapkan ilmu keagamaan), aspek kognitif (pengetahuan dalam ilmu keagamaan), dan psikomotorik (keterampilan/keahlian dalam menyampaikan ilmu keagamaan).

Wawancara dengan Bapak Kardan selaku Kepala Sekolah SMA N 3 Padangsidempuan menjelaskan bahwa:

“Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ROHIS, saya melihat tingkat perubahan kondisi yang signifikan pada sikap emosional dan kejiwaan siswa. Misalnya, siswa yang sebelumnya saya lihat mudah marah atau reaktif terhadap situasi stress, setelah rutin mengikuti kegiatan ROHIS, mereka menunjukkan peningkatan dalam pengendalian diri dan lebih mampu mengelola emosi mereka dengan

baik. Mereka memiliki kecenderungan untuk lebih berpikir positif dan menunjukkan peningkatan dalam rasa empati dan kepedulian terhadap sesama”.³⁸

Wawancara dengan Ibu Nizmawati selaku pembina Rohis SMA N 3

Padangsidempuan menjelaskan bahwa:

“Pendekatan dan cara dalam penyampaian materi di Rohis ini sedikit berbeda dengan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan ini saya harus dapat menjadi guru sekaligus menjadi orangtua, sahabat dan teman untuk mereka berbagi masalah, baik itu masalah tentang dalam dirinya, keluarga, dan sekolah. Sehingga dengan begitu mereka merasa lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan Rohis dan juga menjadi lebih mudah untuk memberi pemahaman serta nasehat kepada mereka. Jadi, dari pengamatan saya sebagai pembina rohish, kegiatan ROHIS memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap sikap emosional dan kejiwaan siswa. Dari segi sikap emosional, siswa yang aktif dalam kegiatan ROHIS cenderung lebih tenang dan sabar. Dari segi kejiwaan, siswa yang mengikuti kegiatan ROHIS menunjukkan peningkatan dalam rasa percaya diri dan stabilitas emosional. Selain itu, mereka juga lebih berempati dan peduli terhadap orang lain, yang terlihat dari sikap mereka dalam kegiatan sosial dan interaksi sehari-hari”.³⁹

Wawancara dengan Ibu Indah Tita selaku guru PAI SMA N 3

Padangsidempuan juga menyatakan bahwa:

“Kegiatan ROHIS (Rohani Islam) di SMA Negeri 3 Padangsidempuan sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa. Banyak siswa yang menunjukkan perubahan positif dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Mereka menjadi lebih rajin beribadah, lebih sopan, dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Apalagi ROHIS sudah menyelenggarakan berbagai program seperti kajian rutin, mentoring, dan kegiatan sosial. Melalui program-program ini, siswa juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu berkontribusi besar dalam menumbuhkan kesadaran beragama siswa”.⁴⁰

³⁸ 8 Kardan, Kepala Sekolah di SMAN 3 Padangsidempuan, (Padangsidempuan, 15 Juli 2024. Pukul. 13.30)

Wawancara

³⁹ Nizmawati, Pembina ROHIS di SMAN 3 Padangsidempuan, (Padangsidempuan, 15 Juli 2024. Pukul. 12.30)

⁴⁰ Indah Tita, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Padangsidempuan, *Wawancara*

Sejalan dengan Ibu Nizmawati selaku pembina Rohis SMA N 3

Padangsidimpuan juga menyatakan bahwa:

“Kami telah menyiapkan beberapa program khusus yang bertujuan untuk memperkuat aspirasi dan ketaqwaan keagamaan siswa kepada Allah SWT. Program-program ini disusun secara cermat agar relevan dan menarik bagi siswa. Ada berbagai kegiatan sehari-hari yang berlangsung setiap minggunya, seperti belajar Al-Quran, Tahsin, dan Kultum. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memahami AlQuran lebih dalam, namun juga mempererat hubungan dengan Allah SWT melalui peningkatan pemahaman. Selain itu, kami mengadakan kegiatan intensif seperti Mabit (malam bina iman dan takwa) yang biasanya diadakan setiap bulan. Dalam kegiatan ini, siswa diajak bermalam di masjid atau tempat yang telah disiapkan, shalat berjamaah, mengikuti ceramah, dan berbagi pengalaman keagamaan. Selama bulan Ramadhan juga, kami menyelenggarakan berbagai kegiatan khusus seperti buka puasa bersama, dan Tadarus al-Quran. Selain itu, kami juga merayakan hari-hari besar Islam dengan cara yang khushyuk dan bermakna, seperti Maulid Nabi dan Isra Miraj juga”.⁴¹

Sejalan dengan itu juga Diaz Dermawan Sebagai ketua Rohis SMA N

3 Padangsidimpuan menyatakan bahwa:

“Sebagai pemimpin Rohis di SMAN 3 Padangsidimpuan, saya bang mungkin menghadapi tantangan dalam menjalankan tugas, seperti menyeimbangkan waktu antara ROHIS dan kegiatan akademik. Namun, dengan manajemen waktu yang baik dan dukungan dari anggota serta sekolah, tantangan ini perlahan dapat diatasi. Secara pribadi, sebagai pemimpin Rohis, saya merasakan sikap yang lebih lemah lembut mungkin karena lebih aktif dalam kegiatan Rohis yang dimana bersifat spiritual dan mendekatkan saya kepada Allah SWT. Rutinitas sehari-hari seperti salat berjamaah, kajian kutum setiap hari jum'at, dan diskusi keagamaan yang memberi saya ketenangan pikiran. Selain itu, dengan memimpin kegiatan keagamaan, maka ibadah dan kegiatan keagamaan saya merasa semakin meningkat dan saya juga perlu menjadi teladan bagi anggota lainnya, sehingga saya dengan begitu akan merasa lebih dekat dengan Tuhan, memperdalam

(Padangsidimpuan, 16 Juli 2024. Pukul. 10.00)

⁴¹ Nizmawati, Pembina ROHIS di SMAN 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*

(Padangsidimpuan, 16 Juli 2024. Pukul. 10.30)

keimanan, dan merasakan rasa kebersamaan dalam beribadah dengan anggota Rohis lainnya”.⁴²

Wawancara dengan Tiara Anggota Rohis SMAN 3 Padangsidimpuan, menjelaskan bahwa:

“Diawal saya merasa sedikit bosan bang untuk mengikuti kegiatan Rohis ini, namun setelah beberapa kali mengikuti kegiatan tersebut saya menjadi tertarik untuk lebih sering lagi mengikuti kegiatan tersebut. Karena dalam kegiatan ini saya menemukan banyak hal-hal baru, diantaranya yaitu saya mendapat pengetahuan dan teman-teman baru. Pembina Rohis mampu menciptakan suasana seperti dalam keluarga di kegiatan Rohis ini. Pada kegiatan ini kami dilatih agar membiasakan diri untuk membaca dan mempelajari Al-Qur`an. Seperti halnya kegiatan rutin dan memang harus dilakukan di setiap pertemuan yaitu membaca do'a sebelum dan sesudah pertemuan”.⁴³

Wawancara dengan Muhammad Tri Farhan anggota Rohis SMAN 3 Padangsidimpuan menyatakan bahwa:

“Pembina banyak menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang tidak saya dapatkan saat pembelajaran dikelas. Penyampaian materi oleh Pembina menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan juga disertai dengan sikap yang ramah, sehingga sosok pembina sudah seperti seorang sahabat”.⁴⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh Akbar Fahriyan anggota Rohis

SMAN 3 Padangsidimpuan, yang menyatakan bahwa:

“Pada setiap pertemuan, pembina Rohis selalu memberikan nasehat dan motivasi agar menjadi seorang muslim yang taat kepada Allah Swt, beliau juga mengajarkan kami untuk selalu melaksanakan sholat secara berjamaah dan juga menyuruh kami untuk selalu melaksanakan

⁴² Diaz Dermawan, Ketua ROHIS di SMAN 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 16 Juli 2024. Pukul. 11.30)

⁴³ Tiara, Anggota ROHIS di SMAN 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 16 Juli 2024. Pukul. 12.00)

⁴⁴ Zakwan, Anggota ROHIS di SMAN 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 16 Juli 2024. Pukul. 12.30)

sholat dhuha. Disertai juga dengan penyampaian materi yang menimbulkan kesadaran untuk mengenal ajaran Islam”.⁴⁵

Jadi dari hasil wawancara diatas Secara keseluruhan mengindikasikan bahwa kondisi kesadaran beragama siswa tercermin secara positif dalam ketiga aspek tersebut. Pada aspek afektif, siswa menunjukkan minat dan sikap positif terhadap agama. Pada aspek kognitif, pemahaman mereka terhadap ajaran agama cukup baik dan mendalam. Sedangkan pada aspek psikomotorik, praktik keagamaan dan perilaku keagamaan siswa sehari-hari dapat mencerminkan nilai-nilai agama yang kuat.

Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian di lapangan, bahwa efektifitas kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang diikuti siswa secara aktif dan rutin dalam mengikuti program kegiatan keagamaan dapat dikatakan berhasil meningkatkan kesadaran beragama ke dalam diri beberapa siswa anggota Rohis, beberapa siswa anggota Rohis sudah terlihat Melaksanakan sholat dzuhur tepat waktu, beberapa anggota Rohis juga pergi ke mesjid untuk melaksanakan sholat dzuhur walau tidak ada teman, beberapa siswa anggota Rohis juga terlihat memiliki rasa kepedulian terhadap sesama anggota Rohis, maupun yang bukan anggota Rohis, hal tersebut terlihat yang dilakukan oleh beberapa siswa yang merupakan anggota Rohis seperti adik Diaz Dermawan, Muhammad Farel, Akbar Fahriyan, Fadhillah, Agri Sadewi yang terlihat secara langsung oleh peneliti selama penelitian di lapangan, selain itu dari

⁴⁵ Akbar Fahriyan, Anggota ROHIS di SMAN 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 16 Juli 2024. Pukul. 13.30)

secara emosional beberapa siswa yang merupakan anggota Rohis seperti salah satunya adik Diaz Dermawan terlihat sudah dapat mengontrol emosional nya sendiri ketika ada salah satu anggota Rohis yang melakukan kesalahan pada saat proses kegiatan Rohis, adik Diaz Dermawan juga ketika saat melaksanakan sholat dzuhur juga terlihat begitu sangat khusyuk dan tenang dalam melakukan gerakan demi gerakan ketika sedang melaksanakan sholat, hal ini terlihat dari segi emosionalnya sudah dapat dikatakan baik.⁴⁶

Dari segi intelektual, siswa yang merupakan anggota Rohis mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam melalui kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang di bimbing oleh pembina ROHIS. Mereka juga mendengarkan kajian yang berisi pelajaran ilmu Aqidah, Akhlak, Kisah, Fiqih, dan Tafsir Qur'an yang diberikan oleh pemateri atau pembina ROHIS, selain itu siswa-siswa anggota ROHIS juga mengembangkan kreativitas mereka melalui kegiatan membuat mading Islami. Mereka dapat memperluas ilmu pengetahuan dan mengembangkan kreativitas melalui berita terkini dan pembahasan dalam sudut pandang Islam.⁴⁷

Sedangkan dalam tindakan nyata siswa-siswa anggota ROHIS menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mereka mengikuti program kegiatan ROHIS dengan baik dan lebih aktif, seperti

⁴⁶ Observasi, di SMAN 3 Padangsidempuan, pada Tanggal 18 Juli 2024 pukul: 12.30 wib.

⁴⁷ Observasi, di SMAN 3 Padangsidempuan, pada Tanggal 23 Juli 2024 pukul: 10.45 wib.

mengikuti kajian rutin, membuat kelompok belajar, dan menghadiri mabit atau malam bina iman dan taqwa.⁴⁸

Hal ini dilakukan dengan mengenal perilaku keagamaan peserta didik terlebih dahulu, kemudian dengan pemberian materi-materi tentang keislaman, mendekatkan peserta didik dengan Al-Qur'an dan juga dengan mengarahkan siswa pada hal-hal yang baik seperti membiasakan siswa membaca do'a sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan Rohis dan mengajarkan untuk bersikap ramah kepada sesama siswa dan menghormati orang yang lebih tua dari dirinya, serta mengajarkan siswa untuk saling mengingatkan apabila ada siswa yang berbuat kesalahan, juga mengajarkan siswa untuk saling mengajak dalam hal kebaikan seperti mengajak teman dalam melaksanakan ibadah sholat zuhur berjama'ah ke mesjid/mushollah.

Wawancara dengan Muhammad Farel selaku anggota Rohis di SMA N 3 Padangsidempuan menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah, saya bang berusaha untuk selalu menjalankan perintah Allah, termasuk mengerjakan sholat Dzuhur tepat waktu. Saya memahami betapa pentingnya sholat berjama'ah, jadi saya juga berusaha untuk mengajak teman-teman saya untuk bersama-sama melaksanakan sholat Dzuhur di masjid/mushollah yang difasilitasi dari sekolah”.⁴⁹

Sejalan dengan Fadhillah selaku anggota Rohis di SMA N 3 Padangsidempuan menjelaskan bahwa:

“Saya bang berusaha untuk berani dalam menegur dan menyampaikan kebenaran kepada teman-teman saya jika mereka melakukan kesalahan. Dalam Rohis, kami diajarkan untuk saling mengingatkan dan memperbaiki diri dengan cara yang baik dan penuh kasih. Ketika

⁴⁸ Observasi, di SMAN 3 Padangsidempuan, pada Tanggal 25 Juli 2024 pukul: 14.30 wib.

⁴⁹ Muhammad Farel, Anggota ROHIS di (Padangsidempuan, 17 Juli 2024. Pukul. 09.30)

saya melihat teman saya melakukan kesalahan, saya berusaha mendekatinya dengan cara yang sopan dan penuh pengertian. Saya menyampaikan dengan lembut agar dia bisa memahami kesalahan tersebut dan bersama-sama kita bisa memperbaikinya. Tentunya, saya juga berdoa agar Allah memberikan kemudahan dan keberanian dalam setiap langkah kami untuk menegakkan kebenaran”.⁵⁰

Hal yang serupa juga diutarakan Zaskiya Alyana selaku anggota Rohis di SMA N 3 Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah, saya bang merasa sudah sigap dalam membantu serta amanah dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh Pembina Rohis di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Misalnya, ketika ada kegiatan seperti kajian rutin atau pengajian, saya selalu berusaha untuk hadir tepat waktu dan membantu persiapan acara. Saya juga berkomitmen untuk mengikuti instruksi Pembina dengan sebaik-baiknya, seperti memastikan semua anggota Rohis mendapatkan informasi yang diperlukan dan melaksanakan tugas yang telah dibagikan dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, saya juga aktif dalam mendiskusikan perencanaan acara dan kegiatan lainnya bersama anggota Rohis lainnya untuk memastikan semuanya berjalan dengan lancar”.⁵¹

Wawancara dengan Agri Sadewi anggota Rohis SMAN 3 Padangsidempuan, menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan Rohis ini bang, kami sering berdiskusi tentang berbagai konsep agama dan cara penyampaianya. Misalnya, saya telah mempraktikkan cara-cara sederhana untuk menjelaskan ajaran agama Islam seperti rukun iman dan rukun Islam dengan menggunakan contoh sehari-hari yang mudah dipahami. Saya juga terlibat dalam penyelenggaraan kajian dan diskusi kelompok di sekolah, di mana saya membantu memfasilitasi pembelajaran dan memastikan bahwa setiap orang mendapatkan pemahaman yang baik. Saya percaya penting untuk tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan cara yang dapat diterima dan dimengerti oleh orang lain”.⁵²

⁵⁰ Fadhillah, Anggota ROHIS di SMAN 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 17 Juli 2024. Pukul. 10.30)

⁵¹ Zaskiya Alyana, Anggota ROHIS di SMAN 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 16 Juli 2024. Pukul. 11.00)

⁵² Agri Sadewi, Anggota ROHIS di SMAN 3 Padangsidempuan, *Wawancara*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang diberikan oleh pembina Rohis melalui kegiatan Rohis memberikan perubahan kondisi dan kesadaran beragama pada siswa.yang dapat dilihat dari perubahan aqidah dan akhlak serta rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diamanahkan kepada siswa tersebut. Melalui nasehat-nasehat agama serta motivasi yang disampaikan oleh pembina Rohis memberikan suatu dorongan kepada siswa agar selalu menjadi pribadi yang baik.

Kesadaran beragama ini sangat penting ditingkatkan dalam diri siswa untuk mencapai keselarasan hidup didunia dan diakhirat serta menjadikan landasan yang ideal dalam meningkatkan pribadi manusia lewat proses jenjang pendidikan, yang mana ini merupakan alat untuk menjadikan peserta didik memiliki kelakuan yang sesuai menurut nilai-nilai ajaran Agama Islam. Pengalaman dalam kegiatan keagamaan dimaksudkan untuk menyempurnakan pribadi untuk memiliki akhlak hasanah, menjunjung tinggi ketaqwaan kepada siswa yang beragama muslim serta memiliki sikap perilaku untuk mewujudkan kepribadian yang tenang. Untuk mencapai tingkat ketenangan dalam dirinya, seorang muslim harus mencapai tingkat keimanan yang sempurna kepada Allah yang artinya keimanan disertai tingkat pemahaman, pengetahuan dan penghayatan yang tinggi terhadap ajaran agama Islam.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan selama mengikuti dan mengamati efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 3 Padangsidempuan, bahwa dalam proses meningkatkan kondisi kesadaran beragama pada siswa melalui efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Rohis dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

a. Aspek Afektif

Dari segi aspek afektif dalam meningkatkan kondisi sikap mental (emosional), atau sisi kejiwaan (psikis) dapat dilihat pembina Rohis menyampaikan tausyiah-tausyiah ataupun ceramah, seperti motivasi tentang keislaman kepada seluruh anggota Rohis. Dalam penyampaian tausyiah, Pembina Rohis mengaitkan materi yang diberikan dengan kehidupan sehari-hari siswa sebagai contoh agar lebih mudah dipahami. Untuk lebih meningkatkan sikap emosional yang positif dan membentuk kejiwaan yang baik dalam diri siswa, pembina Rohis juga menerapkan apa yang telah disampaikan dalam kehidupannya sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Seperti pembina selalu bertutur kata sopan santun, menghormati yang lebih tua dan mengayomi yang lebih muda.

Demikian dapat disimpulkan bahwa pada aspek ini, diperlukan keterampilan pembina dalam menyampaikan sebuah materi agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswanya. Serta mampu menyesuaikan antara perkataan dengan perbuatan, sehingga dapat menjadi teladan yang baik untuk siswanya.

b. Aspek Kognitif

Dari aspek yang kedua ini juga menjadi sumber jiwa agama pada diri seseorang (yaitu melalui berfikir). Pembina memberikan pengetahuan dan pengalaman keagamaan berupa keyakinan pada diri siswa seperti diadakannya diskusi dan tanya jawab. Seperti dalam hal berbusana, berperilaku, menanggapi sesuatu dan lainnya dengan pengetahuan serta pengalaman keagamaan secara langsung.

Hal ini terjadi interaksi timbal balik antara yang menyampaikan dengan penerima sehingga akan meningkatkan pengetahuan keagamaan serta pembentukan suatu karakter pada peserta didik. Dan juga dilihat dari segi aspek ini, pembina bisa menggunakan metode keteladanan memberikan contoh secara langsung, secara otomatis maka siswa akan dapat mencontoh atas apa yang telah dilihatnya.

c. Aspek Motorik

Dalam aspek ketiga ini dimana peneliti mengamati dari segi aspek ini pembinaan yang diberikan pembina penuh dengan penghayatan ataupun perenungan yang mendalam kepada anggota Rohis. Dimana pembina mengarahkan siswa untuk terbiasa membaca dan memahami isi Al-Qur'an, hal ini diterapkan pembina melalui kegiatan Rohis yaitu tilawah Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pertemuan dalam kegiatan Rohis. Pembina juga selalu mengarahkan siswa agar terbiasa untuk berkata sopan santun terhadap teman sebayanya dan menghormati yang lebih tua. Selain itu pembina juga menyampaikan betapa besar

manfaatnya dalam mengerjakan ibadah puasa seperti puasa sunnah dan wajib serta mengerjakan sholat dzuhur dengan tepat waktu seperti yang mana diajarkan Nabi Muhammad SAW., kepada ummatnya. Dari aspek ini juga dapat membantu peneliti dalam melihat perubahan kondisi kesadaran beragama dalam diri siswa terjadi khususnya dalam terbentuknya perilaku keagamaan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nizmawati sebagai pembina Rohis SMA N 3 Padangsidimpuan yaitu:

“Sebagai pembina Rohis, Ibu sudah berupaya untuk memberikan pembinaan kepada anggota Rohis, Kami mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membangun dan memperkuat karakter serta nilai-nilai keislaman, seperti kajian rutin, muhasabah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini membantu anggota untuk mengembangkan sikap dan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program kajian dan diskusi, kami memastikan bahwa anggota mendapatkan pengetahuan agama yang mendalam. Kami mendorong anggota untuk aktif dalam kegiatan praktik, seperti sholat berjamaah, kegiatan sosial, dan bakti sosial. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membantu mereka dalam mempraktikkan ajaran agama secara langsung tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat”.⁵³

Demikian berdasarkan wawancara dan sesuai observasi yang peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa meningkatnya kondisi kesadaran beragama pada siswa dapat dilihat melalui dari 3 aspek yaitu, aspek afektif, aspek kognitif dan Psikomotorik. Melalui beberapa metode maupun pendekatan yang dilakukan Pembina Rohis telah mampu

⁵³ Nizmawati, Pembina ROHIS di SMAN 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 18 Juli 2024. Pukul. 09.00)

menyampaikan ajaran- ajaran Islam dan diterima dengan baik oleh anggota Rohis.

Dalam pelaksanaan Rohis ini terdapat beberapa kegiatan salah satunya yaitu kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Untuk putra dilaksanakan setelah sholat jum'at dan putri dilaksanakan setelah pulang sekolah. Pada setiap pertemuan memiliki tema yang berbeda yaitu pekan pertama tentang keislaman, pekan kedua tahtim Qur'an yaitu khusus belajar seputar Al-Qur'an, pekan ketiga tentang umum yaitu terkait dengan ilmu-ilmu umum dan motivasi serta seputar perempuan bagi siswa putri, pekan keempat temanya tentang keterampilan. Hal ini bertujuan agar para siswa yang mengikuti kegiatan Rohis tidak hanya sekedar mengetahui tentang ilmu keagamaan saja melainkan juga mengetahui tentang ilmu-ilmu umum. Sehingga dalam pengamalannya siswa mampu menyeimbangkan dunia dan akhiratnya, dan juga kegiatan bersih-bersih musholla agar siswa terbiasa untuk hidup bersih dan peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Selain kegiatan mingguan terdapat juga kegiatan tahunan, seperti seperti Perayaan Hari-hari Besar umat Islam seperti Israj mi'raj, maulid Nabi Muhammad Saw dan menyambut bulan Ramadhan. Tujuan dari diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut ialah untuk mendalami peristiwa penting agar dapat dijadikan pembelajaran dan juga acuan dalam melaksanakan semua tuntunan ajaran Islam dan juga mengenang para

pejuang-pejuang Islam terdahulu serta yang paling utama ialah ajaran dan tauladan dari Nabi Muhammad Saw.

2. Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dalam meningkatkan kesadaran beragama pada siswa di SMAN 3 Padangsidimpuan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dari efektivitas kegiatan ekstrakurikur Rohis di SMA N 3 Padangsidimpuan yang diikuti oleh siswa memiliki tujuan untuk selalu meningkatkan kesadaran beragama siswa dan kuantitas serta kualitas keagamaan dalam rangka pembentukan perilaku keagamaan siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dengan demikian, kesadaran beragama seseorang meliputi ibadah dan akhlak. Dengan tujuan agar siswa dapat mengamalkan kedua dimensi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Salman selaku salah satu pembina Rohis SMA N 3 Padangsidimpuan sebagai berikut:

“Berangkat dari input yang berbeda, menilai bahwa anak-anak yang masuk di SMAN 3 Padangsidimpuan ini masih perlu adanya penataan dalam karakter maupun perilakunya. Terbukti pada kesehariannya siswa ketika di sekolah seperti kurangnya kedisiplinan atau bertingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga perlu adanya pembentukan perilaku kegamaan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui Rohis yang secara garis besarnya berkaitan dengan Ibadah, dan akhlaknya. Dua dimensi inilah perlu diperbaiki agar karakter siswa semakin kuat mengingat perkembangan zaman yang makin keras”.⁵⁴

⁵⁴ Salman, Pembina ROHIS di SMAN 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 18 Juli 2024. Pukul. 10.00)

Menurut hasil wawancara dan pengamatan peneliti selama melakukan observasi di lapangan, yang dapat diamati dari kesadaran beragama ini berdasarkan bagaimana perilaku keagamaan siswa melalui dimensi ibadah dan dimensi akhlaknya dalam efektivitas kegiatan Rohis ini diantaranya sebagai berikut:

a. Dimensi Ibadah

Berdasarkan hasil observasi dilapangan pada tanggal 15 Juli 2024 dalam dimensi ibadah berkaitan dengan praktik keagamaan yang melibatkan hubungan individu dengan Tuhan, praktik keagamaan ini terlihat pada saat proses pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler Rohis berlangsung dengan senantiasa diawali dan di akhiri dengan berdoa dan membaca Al-Quran. Dengan berdoa dan membaca Al-Quran merupakan perwujudan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Hal ini sejalan wawancara dengan Ibu Nur Agustina selaku guru pendidikan agama islam di SMA N 3 Padangsidempuan:

“Kegiatan ROHIS juga mencakup kajian-kajian agama yang membahas pentingnya sholat dan ibadah lainnya dalam kehidupan seorang muslim. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa menjadi lebih sadar akan kewajiban mereka sebagai muslim untuk melaksanakan sholat tepat waktu dan ibadah lainnya. Siswa yang aktif dalam ROHIS sering kali menjadi panutan bagi teman-teman lainnya, sehingga menciptakan efek domino di mana semakin banyak siswa yang terdorong untuk melaksanakan ibadah dengan lebih baik”.⁵⁵

⁵⁵ Nur Agustina, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 18 Juli 2024. Pukul. 12.00)

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak Sakti wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMAN 3 Padangsidimpuan, sebagai berikut:

“Disebabkan kebanyakan siswa yang sekolah disini dari sekolah umum dan juga latar belakang keluarga yang kurang menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam maka pihak sekolah mengupayakan dengan kegiatan Rohis ini, agar siswa dapat membekali dirinya dengan ilmu agama dan mampu membentengi dirinya dari pergaulan-pergaulan bebas yang ada diluar, karena didalam Rohis ini siswa sangat di gembleng dengan ilmu agama seperti membaca Al-Quran dan mengerjakan amal-amal lainnya”.⁵⁶

Dari hasil wawancara tersebut sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan dalam lapangan dapat disimpulkan bahwa salah satu cara yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran beragama yaitu dimensi ibadah, melalui efektivitas kegiatan Rohis ini dengan mendekatkan siswa pada kitab suci Al-Quran dan senantiasa menekankan siswa agar melaksanakan sholat dengan tepat waktu. Sebab Al-Quran merupakan sumber ajaran agama Islam yang utama dan sebagai pedoman umat Islam. Kegiatan tersebut bertujuan untuk lebih mendekatkan siswa dengan Al-Quran dan meningkatkan rasa kecintaan dalam beribadah, dan meningkatkan keimanan serta meningkatkan ketakwaan para siswa pada Allah SWT., dan juga menekankan pada pembinaan membaca Al-Quran agar siswa nantinya mampu membaca dengan baik dan benar.

⁵⁶ Sakti, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMAN 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 18 Juli 2024. Pukul. 09.00)

b. Dimensi Akhlak

Peneliti menemukan bahwa dimensi akhlak pada efektivitas kegiatan Rohis ini melalui penekanan pada aspek akhlak sopan santun yaitu senyum, sapa dan salam yang ditanamkan di sekolah SMAN 3 Padangsidempuan terutama siswa yang mengikuti Rohis seperti saudara

Diaz Dermawan, Akbar Fahriyan, Muhammad Farel, Zaskiya Alyana, dan Muhammad Tri Farhan. Terlihat pada keseharian siswa di dalam lingkungan sekolah menerapkan sifat santun kepada semua masyarakat sekolah baik itu kepada siswa yang beragama Islam maupun Non Islam, siswa juga diarahkan untuk selalu berkata yang baik dan sopan kepada teman-temannya terutama kepada orangtua dan guru-guru.

Sebagaimana diungkapkan oleh Nizmawati pembina Rohis SMA N

3 Padangsidimpuan sebagai berikut:

“Rasa sopan santun selalu kami tanamkan dan dijadikan suatu kebiasaan, seperti begitu ketemu gurunya langsung salim baik ketika di dalam kelas saat mengajar atau ketika di luar kelas selain itu juga kepada guru lain yang tidak mengajar. Dan juga kami menekankan kepada siswa yang mengikuti Rohis agar menghormati temannya yang bukan beragama Islam”.⁵⁷

Begitu juga yang dikatakan Bapak Salman merupakan salah satu pembina Rohis SMA N 3 Padangsidimpuan:

“Salah satu hasil dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis yaitu sebuah perilaku atau karakter siswa. Pasti ada suatu perbedaan antara karakter siswa yang mengikuti Rohis dengan yang tidak sama sekali. Di Rohis siswa akan terus digembleng untuk menjadi pribadi yang baik, dan mempunyai etika baik kepada sesama maupun yang

⁵⁷ Nizmawati, Pembina ROHIS di SMAN 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 18 Juli 2024. Pukul. 13.30)

lebih tua. Karena sejatinya seseorang itu akan lebih dihargai jika ia mempunyai adab yang tinggi daripada memiliki ilmu yang tinggi”.⁵⁸

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Sakti wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA N 3 Padangsidempuan, sebagai berikut:

“Di dalam perilaku anak yang ikut dengan yang tidak. Pastinya ada suatu perbedaan. Biasanya anak yang ikut Rohis di dalam dirinya sudah membentuk pola pikir yang baik. selain anak akan mempunyai karakter yang positif, juga pembentukan karakter agamis yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam seperti karakter Islami, sopan santun, peduli, jujur dan cinta kepada lingkungannya”.⁵⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan sejalan dengan wawancara peneliti diatas bahwa dimensi akhlak yang ditanamkan melalui Rohis ini ialah sopan santun kepada sesama siswa dan juga kepada guru, karena pada hakikatnya adab lebih tinggi daripada ilmu, pembina juga mengajarkan kepada siswa agar menghormati siswa yang bukan beragama Islam dan tidak membedakan dengan siswa yang beragama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa di SMA N 3 Padangsidempuan serta memberikan kontribusi terhadap diri siswa yang mengikuti kegiatan tersebut seperti:

⁵⁸ Salman, Pembina ROHIS di SMAN 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 19 Juli 2024. Pukul. 09.00)

⁵⁹ Sakti, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMAN 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 19 Juli 2024. Pukul. 10.00)

1. Rasa hormat yang tinggi terhadap orangtua, guru-guru, serta kepada teman
2. Pergaulan yang baik dengan teman sebaya
3. Wawasan keilmuwan islam yang luas
4. Rasa tanggung jawab yang tinggi
5. Siswa menjadi lebih disiplin
6. Siswa menjadi lebih memahami antara yang benar dan yang salah.
7. Melaksanakan tugasnya sebagai seorang muslim
8. Siswa menjadi taat dan tepat waktu dalam melaksanakan Ibadah sholat

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dalam observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMAN 3 Padangsidimpuan menunjukkan bahwa tujuan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dalam meningkatkan kesadaran beragama pada siswa di SMA N 3 Padangsidimpuan ialah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama pada diri siswa anggota Rohis dan membantu siswa agar memiliki semangat dalam mencari ilmu pengetahuan keagamaan, serta membentuk perilaku keagamaan pada diri siswa, sekaligus bisa mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam efektivitas kegiatan Rohis pembina mampu mengelola suasana kegiatan tersebut menjadi nyaman dan menyenangkan. Selain itu juga pembina Rohis sendiri dapat dengan baik memahami karakter para siswa, sehingga siswa menjadi lebih terbuka untuk menceritakan berbagai masalah yang sedang dihadapinya. Melalui pendekatan tersebut hubungan antara pembina dan siswa menjadi lebih akrab, dengan begitu pembina menjadi lebih mudah dalam memberikan nasehat-nasehat maupun pemahaman tentang pentingnya mengetahui dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Demikian siswa pun merasa

lebih nyaman dan mudah untuk menerima apa yang disampaikan oleh Pembina Rohis tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam melihat kondisi kesadaran beragama siswa itu sendiri melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis dilakukan dengan melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia karena kesadaran beragama pun mencakup 3 aspek seperti, aspek afektif (sikap dalam menerapkan ilmu keagamaan), aspek kognitif (pengetahuan dalam ilmu keagamaan), dan psikomotorik (keterampilan/keahlian dalam menyampaikan ilmu keagamaan) dalam efektivitas kegiatan Rohis ini. Melalui beberapa aspek, dan metode ataupun pendekatan yang digunakan pembina Rohis pada efektivitas kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dalam meningkatkan kesadaran beragama pada siswa anggota Rohis ini agar menjadi lebih mudah tersampaikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi peneliti, dimana proses dalam meningkatkan kesadaran beragama pada siswa melalui efektivitas kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dilakukan dengan memperhatikan 2 aspek dimensi. Dimensi ibadah ialah dimensi yang menekan siswa untuk melaksanakan ibadah seperti sholat dzuhur dengan tepat waktu dan sholat dhuha disekolah dan juga menekankan siswa untuk peduli terhadap sosial keagamaan ataupun sesamanya di sekolah maupun itu di dalam lingkungan bermasyarakat dan dimensi akhlak ialah dimensi yang menekankan siswa untuk bersifat sopan santun baik kepada guru, orangtua, maupun kepada teman sebaya dan juga tidak membedakan teman yang beragama islam dan yang tidak beragama islam.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan selama penelitian di lapangan, dalam Meningkatkan kesadaran beragama siswa melalui efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini memberikan pengaruh pada pembentukan karakter ataupun perilaku keagamaan pada siswa. Dampak dari meningkatnya kesadaran beragama pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini, terlihat dari beberapa siswa anggota Rohis seperti saudara Diaz Dermawan, Akbar Fahriyan, Muhammad Tri Farhan, Muhammad Farel, dan Saudari Fadhillah serta Agri Sadewi, dll. Terlihat dalam diri mereka sudah memiliki sikap dalam menghormati yang lebih tua, cara bergaul dengan teman sebaya dan toleransi yang tinggi terhadap teman yang berbeda keyakinan, serta bertambahnya pengetahuan dan juga pemahaman siswa tentang ajaranajaran Islam. Siswa juga menjadi lebih disiplin dan mulai melaksanakan sholat dzuhur dengan tepat waktu serta siswa juga lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan ataupun yang dibebankan kepada dirinya. Siswa juga sudah mulai berani dalam mengingatkan temannya apabila melakukan kesalahan serta siswa sudah mulai mengajak temannya untuk menjalankan sholat dzuhur bersama ketika waktu sholat sudah tiba. Beberapa siswa anggota Rohis juga sudah mulai mengutamakan dalam melaksanakan sholat dzuhur daripada pergi ke kantin dengan teman ketika jadwal bel istirahat berbunyi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk

memperoleh hasil penelitian yang benar objektif dan maksimal. Berbagai usaha telah penulis laksanakan untuk memperoleh kesempurnaan hasil penelitian ini. Namun demikian untuk memperoleh hasil yang sempurna sangat sulit, karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki.

Diantara keterbatasan-keterbatasan yang didapati penulis selama ini melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dapat membatasi kemampuan peneliti dalam menyusun teori dan metodologi penelitian.
2. Masalah dalam hal Observasi, penulis tidak bisa mengikuti sepenuhnya proses kegiatan karena bisa mengganggu proses berjalannya kegiatan Rohis.
3. Kurangnya literatur atau hasil penelitian sebelumnya yang relevan dapat membatasi kemampuan peneliti dalam menyusun teori dan metodologi penelitian.
4. Keterbatasan waktu, tenaga dan materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Pembahasan dan uraian yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan penelitian yang penulis laksanakan di SMAN 3 Padangsidimpuan sebagai berikut:

1. Kondisi kesadaran beragama siswa dilihat melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis dengan melibatkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Efektivitasnya ditunjang oleh metode pembinaan seperti Kultum, malam bina iman dan taqwa (MABIT), pesantren kilat, perayaan hari-hari besar Islam (PHBI), dan kajian Liko setiap minggu. Pembiasaan dilakukan dengan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta memulai tilawah AlQur'an secara bergantian sebelum memulai liko. Metode ini membantu meningkatkan kesadaran beragama siswa.
2. Proses dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa melalui efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Rohis memperhatikan 2 dimensi: ibadah dan akhlak. Dimensi ibadah menekankan pelaksanaan sholat dengan waktu yang tepat dan peduli terhadap sosial keagamaan. Dimensi akhlak mengajarkan sopan santun kepada guru, orangtua, dan teman sebaya tanpa membedakan agama. Pengaruhnya terlihat pada pembentukan karakter dan perilaku keagamaan siswa, termasuk toleransi, pengetahuan tentang Islam, disiplin dalam melaksanakan sholat dengan tepat waktu, tanggung jawab atas

amanah yang diberikan oleh pembina, dan siswa anggota Rohis mulai memberikan dorongan untuk mengingatkan dan berbagi nilai-nilai keagamaan dengan teman sebaya, serta sudah mulai memprioritas dalam melaksanakan sholat dzuhur daripada ke kantin atas ajakan teman.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saransaran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah sebaiknya mewajibkan seluruh siswa muslim agar ikut aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 3 Padangsidempuan. Agar kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat terus berjalan dan berkembang dengan pesat, serta dapat lebih meningkatkan kesadaran beragama dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa.
2. Kepada pembina dan pengurus Rohis dalam menarik minat siswa untuk megikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis perlu adanya kerjasama antara pengurus, pembina, kepala sekolah serta dewan guru dengan wali atau orangtua murid agar selalu mendukung apa yang sudah menjadi program sekolah. Disamping itu pentingnya program-program yang telah dibentuk agar diperbaharui kembali ataupun disesuaikan dengan minat para siswa yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalam dalam melakukan penelitian mengenai efektivitas kegiatan Rohis, terutama tentang bagaimana cara pihak sekolah, pembina dan pengurus Rohis dalam menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan Rohis ini.

Demikianlah saran-saran yang dapat penulis tuangkan dalam skripsi ini, semoga dapat mengugah hati semua pihak serta bermanfaat dan dapat menjadi sebagai pertimbangan lebih meningkatkan perhatiannya terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

Daftar Pustaka

- Asfiati. (2021), *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Kencana
- Anggraini, Hariana, Novita. (2022), Strategi guru dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Kesamben, Bilitar, *Skripsi*, Malang: IAIN Maulana Malik Ibrahim
- Amri, sofan. (2013) *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya
- Asriana. (2019) "Pendidikan Anak Dalam Keluarga", *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 4 No. 2, hlm. 168-172
- Badrudin. (2014), *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT. Indeks
- Chandra, Pasmah, et.al. (2020), "Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Terhadap Perilaku Siswa di Bengkulu", *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam Departemen Pendidikan Nasional*, (2013), *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*, Jakarta: Balai Pustaka
- Hamdan, (2020), *Landasan Dasar Pendidikan*, Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama, cet. I
- Hamali, Syaiful, (2013), "Sumber Agama Dalam Perspektif Psikologi", *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 7 (1), hlm. 173-178
- Hasanah, Hasyim, (2021), "Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan", *SAWWA jurnal studi gender*, Volume 10 (2), hlm. 209-223
- Jalaluddin, H., (2019), *Psikologi Agama: (Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi)*, Depok: Rajawali Pers.
- Kementrian Agama RI. (2015), *Panduan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)*, Jakarta: Direktorat PAI
- Khasanah, Nur, Alif. (2019), Pengaruh ekstrakurikuler ROHIS dan lingkungan keluarga terhadap sikap keberagamaan siswa SMK Negeri 1 Ponorogo, *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo
- Magdalena, dkk. (2021), *Metode Penelitian*, Buku Literasiologi.
- Muhammad, Avuan dan Rekha Rhakmawati, (2018), *Rohis dari Dua Perspektif*, Sukabumi: CV Jejak
- Miswar, dkk. (2015), *Akhlak Tasawuf*, Medan: Perdana Publishing
- Nizma, Guru PAI dan Pembina ROHIS SMAN 3 Padangsidempuan, Wawancara (Padangsidempuan, 30 November 2023. Pukul. 12.30)
- Nurdin, Nasrullah, (2018), *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Erlangga
- Observasi, di SMAN 3 Padangsidempuan, pada Tanggal 30 November 2023 pukul: 10.45 wib.
- Pengertian, jenis dan manfaat ekstrakurikuler bagi siswa. (2023, Agustus 5). Diakses pada Desember 22, 2023 dari Ragam Info: <https://kumparan.com/ragam-info/pengertian-jenis-dan-manfaat-ekstrakurikuler-bagi-siswa-20vmTJWABiA>
- QS. Al-Baqarah (2): 45
- QS. Al-Baqarah (2): 183
- QS. Ali-Imran (3): 104
- QS. An-Nisa (4): 103

Q.s. An-Nisa' (4): 69

Ropi, Ismatu, (2016) "ROHIS: Dari Pencarian Identitas Ke Ideologisasi Agama", <https://doi.org/10.47655/DIALOG.V34I2.161>.

Syafitri, Shilvia dan Lailatul Izzah, (2022) "Kesadaran Beragama pada Remaja Laki-Laki dan Perempuan", *NATHIQIYYAH: Jurnal Psikologi Islam*, Volume 5 (1), hlm. 37-38

Saifuddin, Ahmad. (2019), *Psikologi Agama*, Jakarta: Prenadamedia Group

Sanjaya, Wina. (2013), *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Tahir, Arifin. (2014), *Buku Ajar Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: DeePublish

Taufik, M. (2020), *Psikologi Agama*, Mataram: Sanabil

Wanto, Sovia. (2020), Efektivitas kegiatan kajian ROHIS dalam menanamkan nilai-nilai religious di sekolah menengah atas negeri 2 Pekanbaru, *Skripsi*, Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU

Wahidin, Perkembangan Religiusitas Individu, (2020, November 16). Retrieved from <https://m.youtube.com/watch?v=eUS2ZJDKucQ&t=693s>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rizki Irham Saputra
2. NIM : 20 201 00073
3. Tempat Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 11 November 2001
4. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
5. Alamat : Kota Padangsidempuan, Kelurahan Lingkungan 1
Padangmatinggi, Jl. Imam Bonjol, Gg. Badu Asin No.3

B. PENDIDIKAN

1. SDN No. 200211 Padangsidempuan, Padangmatinggi, Tamat Tahun 2014
2. SMP N 5 Padangsidempuan, Padangmatinggi, Tamat Tahun 2017
3. SMA N 3 Padangsidempuan, Padangmatinggi, Tamat Tahun 2020
4. UIN SYAHADA Padangsidempuan, Tamat Tahun 2025

C. ORANG TUA

1. Nama Ayah : Muhammad Yatim, S.Pd
2. Pekerjaan : PNS/Guru
3. Nama Ibu : Dosti Mulyana Nasution
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Kota Padangsidempuan, Kelurahan Lingkungan 1
Padangmatinggi, Jl. Imam Bonjol, Gg. Badu Asin No.3

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Nama-nama yang Mengikuti Rohis

SMAN 3 Padangsidempuan

- 1. Diaz Dermawan**
- 2. Muhammad Tri Farhan**
- 3. Akbar Fahriyan**
- 4. Fadhillah**
- 5. Tiara**
- 6. Zaskiya Alyana**
- 7. Agri Sadewi**
- 8. Muhammad Farel**
- 9. Nasya Andrina**
- 10. Aska**
- 11. Ahmad Rizki**
- 12. Arif Rahman**
- 13. David Alwi**
- 14. Marsyah Fadila**
- 15. Rizki Munawaroh**
- 16. Rahmida**
- 17. Lutfiyah**
- 18. Sifa Amanda**
- 19. Salsa Agustina**
- 20. Annisa Khoroni**

Lampiran 2

Struktur Kepengurusan Rohis

SMAN 3 Padangsidempuan

Pelindung atau Penasehat Padangsidempuan	: Kepala Sekolah SMAN 3
Kordinator Kesiswaan	: Wakil Kepala Sekolah Bidang
Pembina Padangsidempuan	: Guru PAI SMAN 3
Ketua Umum	: Diaz Dermawan
Wakil Ketua Umum	: Zakwan Alfazri
Sekretaris Umum	: Nursalimah
Wakil Sekretaris Umum	: Zaskiya Alyana
Bendahara Umum	: Dede Pingka
Penanggung Jawab Ikhwan	: Akbar Fahriyan
Penanggung Jawab Akhwat	: Fadhillah
Departemen Humas	: Nasya Andrina
Departemen Kesejahteraan Masjid Takmir	: Seluruh Anggota Rohis
Departemen Infokom	: Muhammad Farel

Lampiran 3.

HASIL OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa di SMA N 3 Padangsidempuan, maka peneliti menyusun Hasil observasi sebagai berikut:

NO	Yang di Observasi	Hasil Observasi
1.	Dimensi Ibadah: a. Melaksanakan sholat dzuhur tepat waktu	Diaz Dermawan, Muhammad Farel, Akbar Fahriyan, Fadhillah, Agri Sadewi merupakan anggota Rohis yang terlihat pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2024 sudah terlihat melaksanakan sholat dzuhur tepat waktu di mesjid yang di fasilitasi oleh sekolah untuk seluruh masyarakat di sekolah

	<p>b. Pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat dzuhur walau tidak ada teman</p>	<p>Diaz Dermawan merupakan ketua Rohis sudah terlihat melaksanakan sholat dzuhur walau tidak ada teman di mesjid sekolah SMAN 3 Padangsidempuan</p>
	<p>c. Tetap pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat dzuhur walau diajak teman ke kantin</p>	<p>Diaz Dermawan, Akbar Fahriyan, Muhammad Tri Farhan, Fadhillah, Nursalimah Ahmad Rizki, Tiara dan Agri Sadewi yang merupakan siswa anggota Rohis sudah terlihat memprioritaskan sholat dzuhur daripada pergi ke kantin diajak temannya setelah bel istirahat berbunyi di Sekolah</p>

	d. Berdoa dan berdzikir sesudah melaksanakan sholat dzuhur	Diaz Dermawan, Akbar Fahriyan, Muhammad Farel yang merupakan anggota Rohis terlihat tidak langsung beranjak meninggalkan mesjid melainkan berdoa serta berdzikir terlebih dahulu setelah melaksanakan sholat dzuhur
2.	Dimensi Akhlak a. Bersikap hormat dan santun kepada Orang Tua serta kepada Guru	Siswa anggota Rohis Seperti Diaz Dermawan, Akbar Fahriyan, Agri Sadewi, Fadhillah, dan Azkiya Alyana dll..., sudah terlihat bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua serta kepada gurunya di Sekolah

	<p>b. Bersikap jujur dan amanah di kalangan anggota ROHIS</p>	<p>Ketika dalam proses kegiatan rutin Rohis, siswa anggota Rohis Seperti Diaz Dermawan, Fadhillah, Agri Sadewi, Tiara, Zaskiya Alyana, Akbar Fahriyan dan Muhammad Farel terlihat bersikap jujur ketika berbicara kepada pembina dan sesama anggota Rohis lainnya, serta siswa anggota Rohis sudah terlihat amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota Rohis di sekolah</p>
--	---	--

	<p>c. Tolong-menolong dan tenggang rasa kepada Teman</p>	<p>Siswa anggota Rohis Seperti Zaskiya Alyana, Diaz Dermawan, Fadhillah, Dede Pingka, Akbar Fahriyan, dan Muhammad Farel sudah terlihat saling tolong menolong dan tenggang rasa kepada temannya sekalipun itu teman yang bukan termasuk anggota Rohis</p>
	<p>d. Mengamati sikap pemaaf, menjaga lisan dan perbuatan kepada Orang Tua, Guru dan Teman</p>	<p>Siswa anggota Rohis Seperti Diaz Dermawan, Fadhillah, Zaskiya Alyana, Muhammad Farel, dan Akbar Fahriyan sudah terlihat dalam memaafkan kesalahan temannnya, serta sudah terlihat</p>

		<p>dalam meminta maaf kepada guru ketika melakukan kesalahan di ruangan guru maupun di dalam kelas</p>
	<p>e. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kerapian dalam berpakaian</p>	<p>Siswa anggota Rohis Seperti Diaz Dermawan Akbar Fahriyan, Muhammad Farel, Zaskiya Alyana, Fadhillah, dan Tiara sudah terlihat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta siswa anggota Rohis terlihat lebih rapi dalam berpakaian dibandingkan dengan siswa lainnya di sekolah</p>

	f. Sigap dalam membantu bila diperlukan pertolongan	<p>Siswa anggota Rohis seperti Diaz Dermawan, Agri Sadewi, Zaskiya Alyana, Akbar Fahrian, dan Arif Rahman sudah terlihat sigap dalam membantu bila diperlukan pertolongan, ini terlihat dalam tingkat inisiatif yang baik dari siswa anggota Rohis di sekolah</p>
--	---	---

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa di SMA N 3 Padangsidempuan, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

NO	Yang di Observasi	Hasil Observasi
1.	Dimensi Ibadah: a. Melaksanakan sholat dzuhur tepat waktu b. Pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat dzuhur walau tidak ada teman c. Tetap pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat dzuhur walau diajak teman ke kantin d. Berdoa dan berdzikir sesudah melaksanakan sholat dzuhur	
2.	Dimensi Akhlak a. Bersikap hormat dan santun kepada Orang Tua serta kepada Guru b. Bersikap jujur dan amanah di kalangan anggota ROHIS c. Tolong-menolong dan tenggang rasa kepada Teman d. Mengamati sikap pemaaf, menjaga lisan dan perbuatan kepada Orang Tua, Guru dan Teman e. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kerapian dalam berpakaian f. Sigap dalam membantu bila diperlukan pertolongan	

Lampiran 5.

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data mengenai Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa di SMA N 3 Padangsidempuan. Item Pertanyaan:

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

NO	Indikator	Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
1.	Afektif	<p>1. Menurut pengamatan Bapak, apakah sudah terbangun tingkat kondisi kesadaran beragama siswa setelah mengikuti kegiatan ROHIS? a. <input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p> <p>2. Mengenai soal terbangunnya tingkat kesadaran beragama siswa, apakah siswa sudah memiliki perasaan lebih tenang dan menjadi orang yang pemaaf ketika memiliki kesalahan pada guru di sekolah setelah mengikuti kegiatan ROHIS? a. <input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p> <p>3. Selain memiliki perasaan yang tenang dan pemaaf, sudahkah siswa menjalankan perintah allah dengan mengerjakan sholat dzuhur dengan tepat waktu setelah mengikuti kegiatan ROHIS? a. <input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p>	1,2, dan 3

2.	Kognitif	<p>4. Apakah Bapak sudah melihat adanya peran dalam kegiatan ROHIS untuk mengembangkan daya berfikir kritis siswa dalam beragama di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p> <p>5. Berbicara mengenai peran kegiatan ROHIS, apakah sudah tampak perkembangansiswa dari beberapa kegiatan utama yang diselenggarakan oleh ROHIS di sekolah yang berkaitan dengan pengembangan daya berfikir kritis dalam beragama?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p> <p>6. Mengenai soal pengembangan daya berfikir, apakah bapak sudah memantau sistematika dalam pembinaan dan pendampingan yang diberikan kepada pengurus dan anggota ROHIS untuk mengembangkan daya berfikir kritis dalam beragama pada siswa?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p>	4, 5 dan 6
----	----------	---	------------

3.	Motorik	<p>7. Berdasarkan pengamatan Bapak dari peranan kegiatan ROHIS, apakah siswa sudah berani untuk menegur dan menyampaikan kebenaran ketika teman melakukan kesalahan seperti memberikan dakwah tutor sebaya? <input checked="" type="checkbox"/> a. sudah b. belum</p> <p>8. Berdasarkan pengamatan Bapak dari peranan kegiatan ROHIS, apakah ketaatan dalam diri siswa untuk menjalankan ibadah sholat dzuhur dan amalan keagamaan di sekolah sudah meningkat? <input checked="" type="checkbox"/> a. sudah b. belum</p> <p>9. Sikap kejujuran merupakan bagian dari nilai-nilai keagamaan, apakah siswa sudah menerapkan sikap kejujuran kepada guru, dan kepada temannya di sekolah setelah adanya peranan kegiatan dari ROHIS? <input checked="" type="checkbox"/> a. sudah b. belum</p> <p>10. Selain sikap kejujuran, menurut pandangan bapak apakah para anggota ROHIS sudah ikhlas ketika menjalankan amanah (tugas) yang diberikan pembina kepada mereka? <input checked="" type="checkbox"/> a. sudah b. belum</p>	7,8,9 dan 10
----	---------	---	--------------

B. Wawancara dengan Pembina kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di Sekolah SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

NO	Indikator	Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
1.	Afektif	<p>1. Sebagai Pembina ROHIS, Sudahkah terlihat tingkat kondisi kesadaran beragama siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan setelah mengikuti kegiatan ROHIS?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p> <p>2. Terfokus dalam peningkatan kesadaran beragama, apakah sudah ada program atau kegiatan khusus di ROHIS untuk meningkatkan rasa kerinduan dan keagamaan siswa kepada Allah SWT.?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p> <p>3. Berbicara tentang rasa kerinduan dan keagamaan, sudahkah siswa menjalankan perintah Allah dengan mengerjakan ibadah sholat dzuhur tepat waktu dikalangan anggota ROHIS?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p>	1,2, dan 3
2.	Kognitif	<p>4. Menurut Ibu, sebagai Pembina ROHIS di SMA Negeri 3 padangsidempuan, sudahkah peranan kegiatan ROHIS dijalankan dengan baik oleh kalangan anggota dalam mengembangkan daya berfikir kritis siswa di sekolah?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p>	4,5, dan 6

		<p>5. Berbicara mengenai peran kegiatan ROHIS, apakah sudah tampak perkembangan siswa dari beberapa kegiatan utama yang diselenggarakan oleh ROHIS di sekolah yang berkaitan dengan pengembangan daya berfikir kritis dalam beragama?</p> <p>a. <input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p> <p>6. Mengenai soal pengembangan daya berfikir, apakah ibu sudah memberikan pembinaan dan pendampingan penuh kepada kalangan anggota ROHIS untuk mengembangkan daya berfikir kritis dalam beragama pada siswa?</p> <p>a. <input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p>	
3.	Motorik	<p>7. Melihat peranan ibu sebagai pembina ROHIS, apakah sudah tampak keberanian siswa untuk menegur dan menyampaikan kebenaran ketika temannya melakukan kesalahan (tutor sebaya) dari kalangan anggota ROHIS di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?</p> <p>a. <input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p> <p>8. Ditinjau dari Aspek motorik, sudahkah ibu memberikan pembinaan kepada anggota ROHIS dalam meningkatkan ketaatan mereka untuk melaksanakan sholat dzuhur dan amalan keagamaan di sekolah?</p> <p>a. <input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p>	7, 8, 9, dan 10

		<p>9. Menurut ibu sebagai Pembina ROHIS, sudahkah tampak dari siswa maupun kalangan anggota ROHIS dalam menerapkan sikap kejujuran kepada guru, orang tua, dan temannya setelah mengikuti kegiatan ROHIS?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. sudah b. belum</p> <p>10. Selain sikap kejujuran, menurut pengamatan ibu sebagai Pembina, apakah para anggota ROHIS sudah ikhlas ketika menjalankan amanah (tugas) yang diberikan kepada mereka?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. sudah b. belum</p>	
--	--	---	--

C. Wawancara dengan Ketua dan Anggota Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

NO	Indikator	Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
1.	Afektif	<p>1. Setelah mengikuti kegiatan ROHIS, apakah adik sudah merasa lebih tenang, dan merasa lebih dekat dengan Allah?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. sudah b. belum</p> <p>2. Selain merasa lebih tenang, apakah adik juga menjadi orang yang pemaaf ketika ada teman yang menyakiti?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. sudah b. belum</p> <p>3. Sepanjang mengikuti kegiatan ROHIS, apakah adik sudah menjalankan perintah</p>	1, 2, dan 3

		<p>Allah dalam mengerjakan sholat dzuhur dengan tepat waktu?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p>	
2.	Kognitif	<p>4. Setelah mengikuti pembinaan yang diberikan Pembina ROHIS, apakah adik sudah memiliki kemampuan berbagi pengetahuan kepada teman dalam mengenalkan dan memahami konsep-konsep agama?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p> <p>5. Setelah mengikuti pembinaan ROHIS, apakah adik sudah mampu berfikir kritis setelah mengikuti kegiatan ROHIS?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p> <p>6. Setelah mengikuti kegiatan ROHIS, apakah adik sudah mampu dalam menerapkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p>	4, 5, dan 6
3.	Motorik	<p>7. Setelah mengikuti kegiatan ROHIS di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, apakah adik sudah berani dalam menegur dan menyampaikan kebenaran ketika ada teman adik melakukan kesalahan?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p> <p>8. Selama mengikuti kegiatan ROHIS, apakah adik sudah taat dalam melaksanakan sholat dzuhur dan mengerjakan amalan keagamaan di sekolah?</p>	7, 8, 9, dan 10

		<p>a. <input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p> <p>9. Selain mengerjakan amalan keagamaan, apakah adik sudah bersikap jujur kepada guru, orang tua dan teman adik sendiri setelah mengikuti kegiatan ROHIS di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?</p> <p>a. <input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p> <p>10. Selain bersikap jujur, apakah adik sudah sigap dalam membantu serta amanah dalam menjalankan tugas yang diberikan Pembina ROHIS di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?</p> <p>a. <input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p>	
--	--	---	--

D. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3

Padangsidempuan

NO	Indikator	Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
1.	Afektif	<p>1. Menurut pengamatan bapak/ibu, apakah siswa sudah memiliki kesadaran beragama setelah mengikuti kegiatan ROHIS di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?</p> <p>a. <input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p> <p>2. Melihat dari segi kesadaran beragama siswa, apakah siswa sudah memiliki perasaan yang tenang dan pemaaf ketika melakukan kesalahan kepada guru dan temannya di kelas setelah mengikuti kegiatan ROHIS?</p> <p>a. <input checked="" type="checkbox"/> sudah b. belum</p>	1, 2, dan 3

		<p>3. Selain memiliki perasaan yang tenang dan pemaaf, menurut bapak/ibu apakah siswa muslim di kelas sudah mengerjakan sholat dzuhur tanpa harus ada teman setelah mengikuti kegiatan ROHIS?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. sudah b. belum</p>	
2.	Kognitif	<p>4. Menurut pengamatan bapak/ibu di kelas ketika saat materi praktek keagamaan, apakah siswa sudah memiliki kemampuan dalam penguasaan pengetahuan agama berdasarkan pengalaman agama mereka setelah mengikuti kegiatan ROHIS?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. sudah b. belum</p> <p>5. Selain memiliki kemampuan penguasaan agama, menurut penilaian dari bapak/ibu di kelas, apakah siswa sudah memiliki kemampuan dalam berfikir kritis pada saat proses pembelajaran di kelas setelah mengikuti kegiatan ROHIS?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. sudah b. belum</p> <p>6. Menurut pengamatan bapak/ibu, apakah sistematika pembinaan ROHIS di SMA Negeri 3 Padangsidempuan sudah dapat meningkatkan daya berfikir kritis siswa setelah mengikuti kegiatan ROHIS?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. sudah b. belum</p>	4, 5, dan 6
3.	Motorik	<p>7. Menurut pengamatan bapak/ibu, apakah sudah tampak keberanian dalam diri siswa itu sendiri untuk menegur dan menyampaikan kebenaran kepada</p>	7, 8, 9, dan 10

	temansebaya di kelas setelah mengikut i kegiatan ROHIS? <input checked="" type="checkbox"/> a. sudah b. belum
	8. Selain keberanian dalam menyampaikan kebenaran, menurut dari pengamatan bapak/ibu di dalam kelas, apak ah siswa muslim sudah taat dalam mengerjakan sholat dzuhur ketika jadwal sholat sudah tiba? <input checked="" type="checkbox"/> a. sudah b. belum
	9. Menurut pengamatan bapak/ibu di dalam kelas, apakah siswa setelah mengikuti kegiatan ROHIS sudah memiliki sikap kejujuran kepada guru, orang tua dan temannya di kelas? <input checked="" type="checkbox"/> a. sudah b. belum
	10. Menurut penilaian dari bapak/ibu, apakah siswa setelah mengikuti kegiatan ROHIS sudah menjadi orang yang ikhlas untuk membantu guru dan temannya serta sigap dalam menjalankan amanah (tugas) yang bapak/ibu berikan? <input checked="" type="checkbox"/> a. sudah b. belum

Lampiran 6.**HASIL DOKUMENTASI**

NO	Data yang ingin Diperoleh	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah berdirinya Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 3 Padangsidempuan		✓
2.	Tujuan ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 3 Padangsidempuan		✓
3.	Program kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 3 Padangsidempuan		✓
4.	Visi dan Misi Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di sekolah SMA Negeri 3 Padangsidempuan	✓	
5.	Sarana dan Prasarana yang di sediakan pihak sekolah kepada Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)	✓	
6.	Struktur Kepengurusan Ekstrakurikuler ROHIS SMA Negeri 3 Padangsidempuan	✓	
7.	Jadwal kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 3 Padangsidempuan		✓

Lampiran 7.

Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Sakti
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Pembina Rohis
SMA N 3 Padangsidempuan



Wawancara dengan Ibu Nizmawati
SMA N 3 Padangsidempuan



Wawancara dengan Bapak Salman
Pembina Rohis
SMA N 3 Padangsidempuan



Wawancara dengan Ibu Nur Agustina
Guru Pendidikan Agama Islam
SMA N 3 Padangsidempuan



Wawancara dengan Diaz Dermawan
Ketua Rohis
SMA N 3 Padangsidempuan



Wawancara dengan Fadhillah
Anggota Rohis
SMA N 3 Padangsidempuan



Kegiatan Kajian Putra (*Liqo*) dan Tahsin Al-Quran bersama Pembina Rohis



Kegiatan Pesantren Kilat dan Peringatan Hari Besar Islam



Kegiatan Bersih-bersih dan Galang Dana



Kegiatan Rutin Kultum setiap Jum'at Pagi



Kegiatan Kajian Keputrian



Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 3885 /Un.28/E.4a/TL.00.9/06/2024

25 Juni 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rizki Irham Saputra
NIM : 2020100073
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Padangsidempuan Kel. Padangmatinggi

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha

Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P
NIP 197208292000031001



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3

Jalan Perintis Kemerdekaan No.56 Padangmatinggi. Kode Pos : 22727

Email : smantigapadangsidimpuan@gmail.com . Website : <https://sman3padangsidimpuan.sch.id/>

KOTA PADANGSIDIMPUAN

SURAT KETERANGAN

Nomor :421.3/193/ SMAN-3.PSP/ 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : RIZKI IRHAM SAPUTRA
2. NIM : 2020100073
3. Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Sesuai dengan surat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : B-3885/Un.28/E.4a/TL.00.9/06/2024 tanggal 26 Juni 2024 tentang Pelaksanaan Riset dengan judul “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa Di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan” yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juni – 30 Juli 2024.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 30 Juli 2024

Kepala Sekolah SMA Negeri 3
Padangsidimpuan



Drs. KARDAN

NIP.196807151994121004